

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PABRIK TAHU DI
KAMPUNG MAPLIMA DISTRIK WOUMA
KABUPATEN JAYAWIJAYA**

SKRIPSI



Oleh:

**NIKA KOGOYA
NIM. 2019 – 13– 096**

**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DI TANAH PAPUA
CABANG KABUPATEN JAYAWIJAYA
UNIVERSITAS AMAL ILMIAH (UNAIM) YAPIS
WAMENA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN
ANALISIS KELAYAKAN USAHA PABRIK TAHU DI
KAMPUNG MAPLIMA DISTRIK WOUMA
KABUPATEN JAYAWIJAYA

Identitas Penulis,

NAMA : NIKA KOGOYA

NIM : 2019-13-096

PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS

Telah diperiksa dan disetujui

Pada tanggal.....

Pembimbing I

Pembimbing II

R IANIK THOMAS, S.E.,M.S.I

SPd. M.Pd

NIDN. 1415097901

HASRIANI M,

NIDN.1409128201

Mengetahui
Ketua Program Studi Administrasi Bisnis S1

TATI HARYATI, S.SOs.,M.,AB

NIDN. 1426048401

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PABRIK TAHU DI
KAMPUNG MAPLIMA DISTRIK WOUMA
KABUPATEN JAYAWIJAYA**

Telah Dipertahankan Skripsi Ini Di Depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Hari.....Tanggal....Tahun.....

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Ketua,

Sekretaris

RIANIK THOMAS,S.E.,M.S.I
NIDN. 1415097901

HASRIANI M,SPd.M.Pd
NIDN. 1409128201

Anggota,

Anggota

TIOMY BUTSIANTO ADI, S.E,M.Si
SILOOY, M.Si NIDN. 1411057501
1207086701

Dra. TELLY NANCY
NIDN.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

DEFRAN SISKKA, S.E.,M.M
NIDN. 1417098702

KATA PENGATAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat,rahmat,hidayat,petunjuk,perlindungan serta pertolonganNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Didalam proses penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan, petunjuk serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini secara khusus penulis dengan tulus hati menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak **Dr. H. Rudihartono Ismail, S.Pd** selaku Rektor Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena.
2. Bapak **Soltan Takdir, S.T.,M.Si.** dan ibu **Rianik Thomas, S.E.,M.Si** selaku pembimbing I dan Pembimbing II, Yang telah member arahan, saran, dan masukan serta pembelajaran yang diberikan selama proses penyusunan tulisan ini.
3. Ibu **Tati Haryati, S.SOs.,M.,AB** Selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis beserta jajarannya yang telah mendukung segala proses perkuliahan.
4. Ibu **Defran Siska, S.E.,M.M** Selaku dosen wali yang telah memberikan motivasi, dorongan agar penulis dapat menyelesaikan dengan baik.

5. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena, khususnya pada Program Studi Administrasi Bisnis (S1) yang telah mendidik, membina dan mengabdikan ilmu kepada penulis, Serta seluruh Staf yang telah membantu penulis selama menekumi Studi.
6. Bapak **Haji Ahmad Sholihuddin** selaku pimpinan usaha pabrik tahu jaya yang telah menerima ijin, rekomendasi, bantuan agar peneliti bisa menyelesaikan dengan baik.
7. Orang Tuaku tercinta ayah **Marinus Kogoya** dan ibu **Kamina Wenda** yang telah membesarkan penulis serta kakakku **Undy Kogoya** serta adikku **Marminus Kogoya** yang telah memberikan doa dan restu sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan tepat waktu.
8. Yang tersayang suamiku **Yules Ricky Yanengga** serta kesatu putraku **Fharrel Yuzze Y.N Yanengga**, yang telah sabar menanti dan memberikan motivasi kepada penulis agar menyelesaikan perkuliahan ini.
9. Seluruh rekan-rekan mahasiswa program studi Administrasi Bisnis Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena atas kebersamaannya selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
10. Kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang dengan rela membantu penulis baik selama menekuni studi maupun dalam proses menyelesaikan skripsi ini,

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan, dimana masih jauh dari suatu karya ilmiah yang baik dan sempurna. Oleh karena itu atas segala kekurangannya, maka penulis dengan senang hati menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan penulis ini.

Semoga semua amal bakti yang diberikan kepada penulis kiranya dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa dan semoga skripsi ini juga bermanfaat di hati pembaca.

Wamena,.....

.....2022

Penulis

NIKA
KOGOYA
NIM. 2019-13-
096

ABSTRAK

Studi Kelayakan Bisnis Usaha Pabri Tahu Jaya Menengah (UPTJ) Pembuatan Tahu di Kampung Maplima Distrik Wouma Kabupaten Jayawijaya Ditinjau Dari Perspektif Usaha Tahu Jaya oleh Nika Kogoya, NIM. 2019-13-096

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan tentang tingkat kelayakan bisnis usaha pabrik tahu jaya dalam pembuatan tahu di kampung maplima jika ditinjau dari perspektif usaha tahu jaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen, aspek ekonomi dan lingkungan dan aspek keuangan. Untuk mengungkapkan persoalan tersebut

secara mendalam dan secara menyeluruh, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan masalah yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kelayakan bisnis usaha pabrik tahu jaya ditinjau dari perspektif usaha tahu pada aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen, aspek ekonomi dan lingkungan, dan aspek keuangan, Dilihat dari *aspek pasar dan pemasaran* Pak Haji Ahmad Sholihuddin, sudah sesuai dengan studi kelayakan usaha pabrik tahu jaya ditinjau dari perspektif usaha sudah sesuai dengan semestinya, dalam menentukan harga, segmentasi pasar, haji menggunakan analisa yang sudah cukup tepat, dari perspektif usaha tahu jaya pak Haji sudah tanggap terhadap perubahan, dan berlaku adil, serta berorientasi kepada kualitas produk dan harga yang berimbang. Dilihat dari *Aspek Teknis* pabrik tahu pak haji sudah sesuai dengan studi kelayakan bisnis usaha pabrik tahu jaya ditinjau dari perspektif usaha sesuai dengan teori yang telah dipaparkan, bisnis pembuatan pabrik tahu yang telah dijalankan pak haji sesuai dengan teknis usaha tahu jaya, pada saat akan membuka usaha pak haji sudah melakukan analisis berkaitan dengan lokasi usaha, pembuangan limbah, surat izin usaha dan sumber bahan baku yang akan dipakai dalam proses pembuatan tahu. Serta pak haji sudah menerapkan nilai dalam usaha tahu jaya, Dilihat dari *Aspek Manajemen* pabrik tahu Pak Haji Ahmad Sholihuddin sudah sesuai dengan studi kelayakan bisnis usaha pabrik tahu jaya ditinjau dari perspektif usaha Aspek menejemen sangatlah penting karena merupakan aspek yang mengelola dan menggerakkan suatu bisnis. Menejemen yang akan dilakukan dalam usaha tahu jaya ini terdiri dari satu orang pemegang kendali usaha pabrik tahu jaya dan ditambah enam belas orang karyawan. Dalam usaha pabrik tahu jaya, tidak terdapat struktur organisasi yang jelas. tahu jaya ini memiliki struktur organisasi yang masih sederhana. sehingga karyawan yang bekerja berkonsentrasi kepada beberapa pembagian. berdasarkan pengamatan, semua jabatan dapat beralih fungsi pada saat kapan pun

menyesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada. Dilihat dari *Aspek Ekonomi dan Lingkungan* pabrik tahu Pak Haji Ahmad Sholihuddin sudah sesuai dengan studi kelayakan bisnis usaha pabrik tahu jaya ditinjau dari perspektif usaha Aspek Ekonomi dan Lingkungan; aspek ekonomi dan lingkungan bertujuan untuk menganalisis kesesuaian lingkungan sekitar (baik lingkungan operasional, lingkungan dekat, dan lingkungan jauh) dengan ide bisnis yang akan dijalankan. Dilihat dari *Aspek Keuangan* pabrik tahu Pak Haji Ahmad Sholihuddin sudah sesuai dengan studi kelayakan bisnis usaha pabrik tahu jaya ditinjau dari perspektif usaha Aspek Keuangan. aspek keuangan meliputi hal-hal seperti sumber-sumber dana yang akan diperoleh, kebutuhan biaya investasi, estimasi pendapatan dan biaya investasi selama beberapa periode. Jadi pabrik tahu jaya pak haji sudah sesuai dengan aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen, aspek ekonomi dan lingkungan, dan aspek keuangan ditinjau dalam perspektif usaha, dan pabrik tersebut sudah menerapkan studi kelayakan bisnis usaha pabrik tahu jaya meski belum secara penuh.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGATAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	lxix
DAFTAR GAMBAR	Ixix
DAFTAR LAMPIRAN	Ixxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Kegunaan Penelitian	7
a. Kegunaan Teoritis	7
b. Kegunaan Praktis	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Studi Kelayakan Bisnis	9
a. Definisi Studi Kelayakan	9
b. Tujuan Kelayakan Usaha	10
c. Manfaat Studi Kelayakan Bisnis	12
d. Peran Studi Kelayakan Bisnis	12
e. Tujuan Studi Kelayakan Bisnis	13
f. Langkah-Langkah Dalam Studi Kelayakan Bisnis	14
g. Aspek-Aspek Studi Kelayakan Bisnis	16
1. Aspek Pasar Dan Pemasaran	16
2. Aspek Teknis	17

3.	Aspek Manajemen	19
4.	Aspek Ekonomi dan Lingkungan	20
5.	Aspek Hukum	21
6.	Aspek Keuangan	23
2.	Industri Kecil	24
a.	Definisi Industri	24
b.	Jenis-Jenis Industri	24
c.	Definisi Industri Kecil	25
d.	Karakteristik Industri Kecil	26
3.	Tahu	28
a.	Definisi Tahu	28
b.	Standar Kualitas Tahu	29
4.	Indistri Kecil Tahu	30
B.	Penelitian Terdahulu	31
C.	Definisi Operasioanl	33
1.	Aspek Pasar dan Pemasaran	33
2.	Aspek Teknis	33
3.	Aspek Manajemen	33
4.	Aspek Ekonomi dan Lingkungan	33
5.	Aspek Keuangan	34
D.	Alur Pikir Penelian	34

BAB III METODE DAN TEKNIK PENELITIAN 36

A.	Lokasih dan Waktu Penelian	36
1.	Lokasih Penelian	36
2.	Waktu Penelian	36
B.	Jenis Penelian	36
C.	Sampel Sumber Data	36
1.	Sumber Data	36
a.	Data Primer	36
b.	Data Skunder	37
2.	Teknik Sampling	37
D.	Instrument Penelian	38
1.	Pedoman Wawancara	38
2.	Buku Catatan Lapangan	38
3.	Alat Perekam	39
E.	Teknik Pengumpulan Data	38
1.	Observasi	39
2.	Wawancara	39

3.	Dokumentasi	39
F.	Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		42
A.	Hasil Penelitian	42
1.	Keadaan Lokasih Penelitian	42
a.	Sejarah Usaha Pabrik Tahu Jaya	42
b.	Kondisi Geografis	42
2.	Keadaan Informan	44
a.	Keadaan Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	45
b.	Keadaan Informan Berdasarkan Jenis Kelamin	45
c.	Keadaan Informan Berdasarkan Usia	46
d.	Keadaan Informan Berdasarkan Berdasarkan Status- Pekerjaan	46
e.	Keadaan Informan Berdasarkan Status Perkawinan	47
3.	Analisis Data	47
a.	Pemilik Usaha Pabrik Tahu Jaya	47
b.	Karyawan Pengarjin Usaha Pabrik Tahu Jaya	49
c.	Pelangan Yang Melakukan Pembelian Tahu	49
d.	Pihak Pemerintah, Dinas Penanaman Modal Dan- Pelayanan Terpadu Satu Pintu	50
B.	Pembahasan	51
1.	Pengelolaan Usaha Tahu Jaya dalam Meningkatkan- Pendapatan Keluarga	51
a.	Sejarah Dalam Berkembangnya Usaha Pabrik Tahu Jaya	51
b.	Proses Produksi Tahu Jaya Kampung Maplima	53
c.	Peralatan Awal Usaha Pabrik Tahu Jaya	57
2.	Letak Geografis	58
3.	Berbagai Hasil Wawancara Dari 5 (Lima) Aspek Yang- Ada	59
a.	Aspek pasar dan pemasaran	59
b.	Aspek Teknis	60
c.	Aspek Manajemen	61
d.	Aspek Ekonomi dan Lingkungan	62

e. Aspek Keuangan	64
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan industri merupakan hal yang sangat penting karena industri kecil memegang peran yang sangat penting terhadap roda perekonomian suatu Negara. Menurut M. Irfan dalam Anoraga dan Sudantoko (2002), peranan usaha kecil itu dapat meningkatkan ekspor non migas, penyerapan tenaga kerja, meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Industri kecil tahu juga yang telah membawa perubahan-perubahan bagi masyarakat menandakan bahwa betapa pentingnya aktivitas kegiatan industri kecil tahu terhadap lingkungan sekitar.

Kehadiran industri juga dapat membawa pengaruh pada lingkungan sekitar seperti contohnya keberadaan industri yang kurang memperhatikan lingkungan tempat dimana industri tersebut dibangun, sehingga dapat memberi pengaruh negative terhadap kelangsungan hidup masyarakat tersebut. Salah satu industri kecil yang potensial untuk dikembangkan adalah pabrik pengolahan kedelai yang salah satunya tahu. Industri tahu sangat cerah hal ini terlihat dari produk tahu yang digemari masyarakat mencakup semua strata sosial.

Tahu tidak hanya dikonsumsi oleh Masyarakat Kelas Bawah dan Menengah saja, akan tetapi juga kelas atas. Ini terlihat telah masuknya produk tahu di pasar-pasar. Tahu merupakan salah satu bahan makanan pokok dinegeri ini, yang termasuk dalam makanan 4 (Empat) Sehat 5 (Lima) Sempurna. Tahu juga merupakan makanan yang mengandung sangat banyak gizi dan cukup mudah untuk diproduksi.

Tahu juga merupakan makanan tradisional yang sangat digemari oleh masyarakat. Menurut SNI 01-3142-1998 dalam Rahayu (2012) tahu adalah produk makanan berupa padatan lunak yang dibuat melalui proses pengolahan kedelai (*Glycine sp.*) dengan cara pengendapan protein, baik menggunakan penambahan bahan pengabdap organik maupun anorganik yang dizinkan.

Industri pembuatan tahu yang didominasi oleh unit-unit usaha yang tergolong industri kecil ini mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar dan dapat membantu menciptakan nilai tambah produk pertanian, sehingga mampu meningkatkan ekonomi masyarakat. Industri kecil yang mengelola hasil pertanian (agroindustri) akan tahan terhadap dampak krisis ekonomi yang sifatnya pada karya dan merupakan salah satu alternatif dalam membangun kembali perekonomian di Indonesia saat ini (Anoraga dan Sudantoko, 2022:244). Untuk mempertahankan hal tersebut, perlu dilakukan sebuah studi yang mampu mengukur layak tidaknya usaha tersebut demi mempertahankan eksistensi dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Hamdi (2017:21) studi kelayakan ditempuh bila ingin membuat sebuah pilihan untuk menerima atau menolak sebuah usulan bisnis tersebut. Usaha bisnis tersebut yang bisa saja berupa usaha baru ataupun pengembangan sebuah usaha yang sedang dijalankan. Pada Penelitian Mbae, I (2020) yang berjudul “Analisa Kelayakan pada Pabrik tahu Guung Sari di Kota Poso” yang menemukan bahwa Usaha

Pabrik Tahu Gunung Sari yang ada di Kota Poso layak untuk dijalankan.

Ada beberapa aspek yang dapat dijadikan alat ukur kelayakan sebuah bisnis menurut Kasmir dan Jakfar (2010:15), yakni:

1. Aspek Pasar dan Pemasaran; Aspek pasar dan pemasaran untuk mengetahui peluang pasar yang ada, serta strategi pemasaran yang harus dilakukan. Strategi bauran pemasaran-pemasaran terdiri dari strategi produk, strategi harga, strategi lokasi distribusi, dan strategi promosi
2. Aspek Teknis; Analisis aspek teknis dan teknologi menjadi sebuah keharusan untuk menghindari adanya kegagalan bisnis pada masa yang akan datang, sebagai akibat karena adanya masalah teknis.
3. Aspek Manajemen; Aspek Manajemen dan Organisasi menyangkut masalah SDM maupun menyangkut rencana perusahaan secara keseluruhan haruslah disusun sesuai dengan tujuan perusahaan.
4. Aspek Ekonomi dan Lingkungan; aspek ekonomi dan lingkungan bertujuan untuk menganalisis kesesuaian lingkungan sekitar (baik lingkungan operasional, lingkungan dekat, dan lingkungan jauh) dengan ide bisnis yang akan dijalankan.
5. Aspek Keuangan. aspek keuangan meliputi hal-hal seperti sumber-sumber dana yang akan diperoleh, kebutuhan biaya investasi, estimasi pendapatan dan biaya investasi selama beberapa periode.

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, diketahui permasalahannya adalah: 1) Bahan baku yang dipakai harus didatangkan dari luar daerah, sehingga mengakibatkan pembiayaan membengkak dan mengacu pada Aspek Keuangan; 2) Menurut salah

satu karyawan yang bernama Muhamad Ilyas mengungkapkan bahwa industri tahu yang dijalankan telah mengikuti seluruh prosedur yang telah ditetapkan pemerintah kampung setempat dengan memperhatikan lingkungan sekitar untuk tidak mencemari lingkungan dengan membuang limbah hasil produksi. Hal ini diperkuat dengan penjelasan karyawan lainnya yang mengatakan bahwa limbah Industri Tahu tidak mencemari lingkungan karena memiliki manfaat sebagai makanan ternak dan untuk dijual kembali sebagai bahan masukan, yang mengacu pada Aspek Ekonomi dan Lingkungan; dan 3) Menurut pengakuan Pak Haji Ahmad Sholihuddin selaku pemilik usaha tersebut, mengungkapkan bahwa usaha yang dijalankan dikelola melalui manajemen keluarga, yang artinya, tidak ada pemisahan yang jelas dari setiap fungsi yang ada. Begitupun dengan tujuan usaha, ditentukan sendiri dan diputuskan sendiri. Pabrik Usaha Tahu “Usaha Tahu Jaya” yang pengelolaannya dilakukan secara tradisional dan diputuskan sendiri oleh pemilik (Berdasarkan wawancara dengan Pak Muhamad Ilyas selaku Bagian Produksi). Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa industri tahu yang dijalankan berdasarkan manajemen keluarga yang mengacu pada Aspek Manajemen.

Kota Wamena merupakan salah satu sentral pengembangan industri pengrajin tahu, yang mana Wamena memiliki 16 Karyawan pengrajin tahu yang masih terus berjalan sampai sekarang. Salah satu tempat yang menjadi penelitian ini adalah Pabrik Tahu jaya yang ada di Kampung Maplima Distrik Wouma. Pertumbuhan usaha tahu yang ada di Kampung Maplima Distrik Wouma sudah berkembang, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa usaha tersebut memiliki keterbatasan dalam proses produksi.

Dalam proses produksi banyak menghadapi berbagai macam permasalahan, seperti mahalnya harga kedelai yang merupakan bahan utama dalam pembuatan tahu dan susahnyanya mendapatkan air bersih

ketika musim kemarau untuk memproduksi tahu. Keadaan demikian akan mempengaruhi pendapatan dan keuntungan yang diterima, pada akhirnya akan mempengaruhi kelayakan usaha. Tahu yang dibuat setiap harinya sudah ditentukan oleh pimpinan industri berapa yang harus di produksi dalam sehari.

Setiap harinya Pabrik Tahu Jaya ini sangat menguntungkan bagi pemilik usaha, karena tahu yang dihasilkan banyak dikonsumsi oleh masyarakat baik dari kalangan atas maupun bawah. Namun disini lain pabrik ini masih memiliki kendala sebab tidak jarang tahu yang di produksi tidak habis terjual. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya kerasnya persaingan yang terjadi di pasar. Faktor lain yang terjadi adalah adanya kegagalan saat memproduksi tahu.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui apakah Usaha Pabrik Tahu Jaya yang dijalankan di Kampung Maplima Distrik Wouma Kabupaten Jayawijaya layak atau tidak, sehingga mengangkat judul “*Analisis Kelayakan Usaha Pabrik Tahu di Kampung Maplima Distrik Wouma Kabupaten Jayawijaya*”.

Gambar 1.1 Pabrik Tahu Di Kampung Maplima Distrik Wouma Kabupaten Jayawijaya.





B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi latar belakang masalah diatas, maka penelitian hanya mencakup kepada studi kelayakan bisnis pada Usaha Pabrik Tahu “Tahu Jaya” yang ada di Kampung Maplima Distrik Wouma Kabupaten Jayawijaya, yakni: (1) Aspek Pasar dan Pemasaran; (2) Aspek Teknis; (3) Aspek Manajemen; (4) Aspek Ekonomi dan Lingkungan; dan (5) Aspek Keuangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yakni:

1. Bagaimana kelayakan usaha Pabrik Tahu Jaya di Kampung Maplima Distrik Wouma Kabupaten Jayawijaya?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kelayakan usaha Pabrik Tahu Jaya di Kampung Maplima Distrik Wouma Kabupaten Jayawijaya; dan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan memiliki kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi, terutama disektor studi kelayakan Usaha Pabrik Tahu, Sehingga dapat menjalankan Usahnya dengan caraberkembang dan mendapatkan pengetahuan tentang kelayakan Usaha Pabrik Tahu yang mereka jalankan serta dapat meningkatkan pendapatan mereka dan memajukan Usaha Pabrik Tahu-Nya dengan Baik.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis pada penelitian ini ada beberapa, yakni:

1) Bagi Akademik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen dan arsip akademik yang akan berguna untuk dijadikan sebagai bahan acuan bagi civitas akademika.

2) Bagi Masyarakat

Hendaklah penelitian ini digunakan sebagai referensi dan bahan pembelajaran dan sebuah gambaran tata cara melakukan Usaha Pabrik Tahu dengan benar yang sesuai dengan studi kelayakan Usaha Pabrik Tahu,

sehingga Usaha Pabrik Tahu tersebut dapat berkembang dan eksis dari waktu ke waktu.

3) Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pengusaha dalam pengembangan Usaha Pabrik Tahu sesuai dengan aspek-aspek dalam studi kelayakan bisnis, terutama yang ditinjau dari perspektif ekonomi.

4) Bagi Peneliti

Selanjutnya Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya dan dijadikan penelitian terdahulu yang relevan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Studi Kelayakan Bisnis

a. Definisi Studi Kelayakan

Menurut Umar (2007:8) studi kelayakan bisnis adalah penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak bisnis dibangun, untuk pencapaian keuntungan yang berlangsung dalam jangka panjang. Studi kelayakan sebagai sebuah penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek bisnis (biasanya merupakan proyek bisnis investasi) dilaksanakan dengan berhasil (Husnan dan Muhammad, 2014:4). Menurut Kasmir dan Jakfar (2006) studi kelayakan bisnis merupakan sebuah kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan.

Studi Kelayakan Bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak bisnis di bangun, tetapi juga saat dioperasikan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak

ditentukan, yang menyatakan bahwa studi kelayakan bisnis merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha atau proyek yang direncanakan. Tujuan dilakukannya studi kelayakan adalah untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Sofyan (2004:3) mengartikan studi kelayakan bisnis sebagai suatu konsep yang dikembangkan dari konsep manajemen keuangan, terutama ditujukan dalam rangka mencari atau menemukan inovasi baru dalam perusahaan.

Sebagai kesimpulan studi kelayakan bisnis di atas adalah kegiatan yang dilakukan dalam bisnis untuk menentukan baik atau tidaknya usaha yang akan dijalankan.

b. Tujuan Kelayakan Usaha

Tujuan kelayakan bisnis yang dikemukakan oleh Kasmir dan Jakfar (2006:12) yakni sebelum menjalankan sebuah usaha, ada baiknya melakukan studi kelayakan usaha:

- 1) Menghindari resiko kerugian, yakni perlunya melakukan berbagai upaya karena memang ada berbagai kondisi ketidakpastian yang dapat ditemui dimasa datang. Kondisi ini ada yang dapat diramalkan kemungkinan terjadinya dimasa yang akan datang. Tetapi upaya antisipatif yang tepat dapat mencegah perusahaan mengalami kerugian, atau melakukan usaha yang tepat akan memberikan keuntungan;
- 2) Memudahkan perencanaan, yakni melakukan ramaln tentang yang akan terjadi di masa yang akan datang

maka akan mempermudah kita dalam melakukan perencanaan berbagai aktivitas yang perlu dilakukan. Melalui perencanaan tersebut dapat ditentukan berapa jumlah dana yang diperlukan, kapan usaha atau proyek akan dijalankan, dimana lokasi proyek akan dibangun, siapa yang akan melaksanakannya, bagaimana cara, berapa besar keuntungan yang dapat diperoleh serta, bagaimana mengawasinya agar tidak terjadi penyimpangan, atau kalau penyimpangan dapat memperbaikinya;

- 3) Memudahkan pelaksanaan pekerjaan, yakni dalam studi kelayakan, dapat diketahui bahwa bisnis dilaksanakan untuk mendapatkan keuntungan. Dengan demikian maka langkah-langkah selanjutnya dapat lebih mudah ditentukan melalui perencanaan dan kemudian memudahkan pelaksanaan pekerjaan. Dengan rencana yang baik, pelaksanaan akan lebih mudah dan efisiensi;
- 4) Memudahkan pengawasan, yakni sebuah usaha atau proyek sesuai dengan rencana yang sudah disusun. Maka akan memudahkan perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya suatu usaha. Pengawasan ini perlu dilakukan agar pelaksanaan usaha tidak melenceng dari rencana yang telah disusun; dan
- 5) Memudahkan pengendalian, yakni dalam pelaksanaan pekerjaan telah dilakukan pengawasan, maka apabila terjadi suatu penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehingga akan bisa dilakukan pengendalian atas penyimpangan tersebut. Tujuan pengendalian adalah

untuk mengembalikan pelaksanaan pekerjaan yang melenceng ke rel yang sesungguhnya, sehingga pada akhirnya tujuan perusahaan akan tercapai.

c. Manfaat Studi Kelayakan Bisnis

Herlianto dan Pujiastuti (2009:5) menyatakan manfaat sebuah studi kelayakan bisnis bagi beberapa pihak seperti:

- 1) Pihak Investor, sebelum menanamkan modalnya diperusahaan yang akan dijalankan investor akan mempelajari laporan studi kelayakan bisnis yang telah dibuat;
- 2) Pihak Manajemen, sebagai leader manajemen perusahaan juga memerlukan studi kelayakan bisnis untuk mengetahui dana yang dibutuhkan, berapa yang dialokasikan dari modal sendiri, rencana pendanaan dari investor dan kreditor; dan
- 3) Pihak Pemerintah dan Masyarakat, perusahaan yang akan berdiri harus memperhatikan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah agar dapat diprioritaskan untuk dibantu oleh pemerintah.

d. Peran Studi Kelayakan Bisnis

Ibrahim (2009:4) menjelaskan tentang peran studi kelayakan usaha sangat penting dilihat dari:

- 1) Segi perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Peranan studi kelayakan bisnis menjadi lebih penting lagi untuk mengadakan penilaian terhadap gagasan usaha/proyek yang mempunyai sumber dana dari lembaga tersebut. Dengan adanya studi kelayakan

dalam berbagai kegiatan usaha/proyek dapat diketahui sampai seberapa jauh gagasan usaha yang akan dilaksanakan mampu menutupi segala kewajiban-kewajibannya serta prospeknya di masa yang akan datang;

- 2) Bagi penanam modal. Studi kelayakan merupakan gambaran tentang usaha/proyek yang akan dikerjakan dan melalui studi kelayakan mereka akan dapat mengetahui prospek perusahaan dan kemungkinan-kemungkinan keuntungan yang diterima. Dengan studi kelayakan mereka akan dapat mengetahui jaminan keselamatan dari modal yang ditanam dan berdasarkan studi kelayakan ini pula, mereka akan mengambil keputusan (*decision making*) terhadap penanaman investasi;
- 3) Kegiatan kemasyarakatan. Adanya usaha-usaha pencarian dana dan kegiatan-kegiatan telah menuntut perlu adanya studi kelayakan sebagai gambaran tentang kegiatan yang akan dikerjakan; dan
- 4) Segi pembangunan nasional. Peranan studi kelayakan dan analisis proyek terasa lebih penting lagi dalam pembangunan nasional untuk mengadakan persiapan dan penilaian terhadap proyek-proyek yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan proyek adalah penjabaran dari rencana pembangunan yang telah ditetapkan agar menjadi kenyataan.

e. Tujuan Studi Kelayakan Bisnis

Menurut Husna dan Muhammad (2014) studi kelayakan bisnis bertujuan untuk menghindari terlanjuna

penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dengan adanya studi kelayakan bisnis menurut Kasmir dan Jakfar (2006:12) yakni:

- 1) Menghindari Resiko Kerugian, fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan resiko yang tidak diinginkan;
- 2) Memudahkan Perencanaan, perencanaan meliputi berapa jumlah dana yang diperlukan, kapan usaha akan dijalankan, dan dimana lokasi usaha akan dibangun;
- 3) Memudahkan Pelaksanaan Pekerjaan, pelaksanaan pekerjaan usaha dapat dilakukan secara sistematis, sehingga tepat sasaran dan sesuai dengan rencana yang sudah disusun;
- 4) Memudahkan Pengawasan, pengawasan ini perlu dilakukan agar pelaksanaan usaha tidak melenceng dari rencana yang telah disusun; dan
- 5) Memudahkan Pengendalian, tujuan pengendalian adalah untuk mengendalikan pelaksanaan agar tidak melenceng dari rel yang sesungguhnya, sehingga pada akhirnya tujuan perusahaan akan tercapai.

f. Langkah-Langkah Dalam Studi Kelayakan Bisnis

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan usaha melalui studi kelayakan bisnis menurut Suliyanto (2010) sebagai berikut:

- 1) Penemuan ide bisnis Tahap penemuan ide merupakan tahap seseorang menemukan sebuah ide bisnis. Ide bisnis muncul karena peluang bisnis yang dipandang memiliki prospek yang baik terlihat. Penemuan ide

bisnis ini dapat bersumber dari bacaan, hasil pengamatan informasi dari orang lain, media massa, maupun berdasarkan pengalaman;

- 2) Melakukan studi pendahuluan Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh gambaran umum peluang bisnis dari ide bisnis yang akan dijalankan, termasuk didalamnya prospek dan kendala yang dapat muncul dari bisnis yang akan dilakukan;
- 3) Membuat desain studi kelayakan Setelah gambaran umum tentang peluang bisnis dari ide bisnis yang akan dijalankan diperoleh, langkah selanjutnya adalah membuat desain studi kelayakan meliputi penentuan aspek aspek yang akan diteliti, responden, teknik pengumpulan data, penyusunan kuesioner, alat analisis data, penyusunan anggaran untuk studi kelayakan, sampai dengan penentuan desain laporan akhir;
- 4) Pengumpulan data Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, maupun kuesioner, sedangkan sumber data dapat berupa data primer maupun data sekunder;
- 5) Analisis dan interpretasi data Analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif maupun analisis kuantitatif;
- 6) Menarik kesimpulan dan rekomendasi Kesimpulan didasarkan pada hasil analisis data untuk memutuskan suatu ide bisnis layak atau tidak layak berdasarkan setiap aspek-aspek yang diteliti; dan
- 7) Penyusunan laporan studi kelayakan bisnis Format maupun desain laporan akhir harus disesuaikan dengan

pihakpihak yang akan menggunakan studi kelayakan bisnis.

g. Aspek-Aspek Studi Kelayakan Bisnis

Ada beberapa aspek yang mendukung sebuah studi kelayakan bisnis (Kasmir dan Jakfar, 2010:15), yakni:

1) Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek Pasar dan Pemasaran dalam studi kelayakan bisnis adalah segala hal yang menyangkut ada tidaknya peluang pasar untuk sebuah produk yang akan dibuat oleh sebuah perusahaan. Sehingga, aspek pasar dalam studi kelayakan bisnis adalah hal pertama yang paling penting untuk dianalisa. Kasmir dan Jakfar (2010:15) menjelaskan tentang aspek pasar dan pemasaran untuk perusahaan yang sudah berjalan maupun bagi perusahaan yang baru akan berdiri perlu dilakukan studi kelayakan terlebih dahulu (Kasmir dan Jakfar: 2006:42).

Aspek pasar dan pemasaran untuk mengetahui peluang pasar yang ada, serta strategi pemasaran yang harus dilakukan. Strategi bauran pemasaran pemasaran terdiri dari strategi produk, strategi harga, strategi lokasi distribusi, dan strategi promosi (Sofyan, 2004:65-71). Menurut Sulyanto (2010), aspek pasar dan pemasaran merupakan aspek yang menganalisis potensi pasar, intensitas persaingan, *market share* yang dapat dicapai, serta bagaimana menganalisis strategi pemasaran yang dapat digunakan untuk mencapai *market share* yang diharapkan.

Tujuan dari Aspek Pasar dan Pemasaran dalam Studi Kelayakan Bisnis adalah:

- a) **Untuk meningkatkan penjualan dan laba.**
Tujuan utama sebuah perusahaan dibentuk kebanyakan adalah untuk memperbesar omzet, sehingga keuntungan dan laba yang didapatkan juga meningkat;
- b) **Untuk Mengurangi Persaingan.** Tujuan perusahaan dalam membuat produk adalah mengurangi persaingan dengan menetapkan harga yang lebih kompetitif dan juga upaya antisipasi terhadap pesaing baru;
- c) **Untuk Menguasai pasar.** Menguasai pasar dengan cara memperbesar market share dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan menciptakan sebuah peluang baru atau mengambil market share kompetitor lain;
- d) **Untuk Melayani Pihak Tertentu.** Sebuah perusahaan membuat sebuah produk bisa saja memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu, misal untuk memenuhi permintaan lembaga pemerintahan; dan
- e) **Untuk menaikkan jumlah produk di pasar.** Dalam hal ini perusahaan membuat produk untuk meningkatkan prestise produk kepada pelanggannya, baik dengan cara promosi atau lainnya. Cara ini berguna untuk meningkatkan brand awareness sebuah produk.

2) Aspek Teknis

Penentuan kelayakan teknis atau operasi menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan lokasi, luas produksi, dan tata letak (Kasmir dan Jakfar, 2006:150). Kelengkapan kajian aspek teknis/operasi sangat tergantung dari jenis usaha yang akan dijalankan, karena setiap jenis usaha memiliki prioritas sendiri. Menurut Suliyanto (2010), aspek teknis yang berguna untuk menganalisis kesiapan teknis dan ketersediaan teknologi yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis.

Aspek teknis yang dikemukakan oleh Aldy, R. P., dkk (2017) adalah untuk menganalisis kesiapan teknis dan ketersediaan teknologi yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis. Analisis aspek teknis dan teknologi menjadi sebuah keharusan untuk menghindari adanya kegagalan bisnis pada masa yang akan datang, sebagai akibat karena adanya masalah teknis. Ada beberapa tujuan yang harus diketahui seorang pengusaha sebelum melakukan hal – hal yang berkaitan dengan aspek teknis, antara lain:

- a) Menemukan lokasi yang tepat dan strategis untuk tempat-tempat yang menjadi bagian dalam berjalannya sebuah bisnis, seperti pabrik, kantor cabang, kantor pusat, dan gudang;
- b) Mendapatkan tenaga kerja yang berkualitas untuk kebutuhan di masa sekarang dan masa yang akan datang;
- c) Menemukan teknologi yang sesuai dengan bidang produk atau jasa dari perusahaan;

- d) Memiliki layout yang sesuai dengan proses produksi agar bisa memberikan efisiensi; dan
- e) Memiliki metode persediaan terbaik yang bisa dijalankan sesuai dengan bidang usaha dari perusahaan tersebut.

3) **Aspek Manajemen**

Aldy, R. P., dkk (2017) menyatakan bahwa aspek manajemen dan sumber daya manusia menganalisis tahap-tahap pelaksanaan bisnis dan kesiapan tenaga kerja, baik tenaga kerja kasar maupun tenaga kerja terampil yang diperlukan untuk menjalankan bisnis. Aspek Manajemen dan Organisasi menyangkut masalah SDM maupun menyangkut rencana perusahaan secara keseluruhan haruslah disusun sesuai dengan tujuan perusahaan (Kasmir dan Jakfar, 2006:168). Aspek manajemen dan sumber daya manusia menurut Suliyanto (2010) bertujuan untuk menganalisis tahap-tahap pelaksanaan bisnis dan kesiapan tenaga kerja, baik tenaga kerja kasar maupun tenaga kerja terampil yang diperlukan untuk menjalankan bisnis.

Tujuan perusahaan akan lebih mudah tercapai jika memenuhi kaidah atau tahapan dalam proses manajemen. Proses manajemen ini tergambar dari masing-masing yang ada dalam manajemen. Beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan aspek teknis dan teknologi ialah penentuan lokasi bisnis, tata letak (*layout*) bisnis, pemilihan peralatan dan teknologi.

4) Aspek Ekonomi dan Lingkungan

Setiap usaha yang dijalankan, tentunya akan memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif dan negatif ini akan dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Aspek ekonomi dampak positif yang diberikan dengan adanya investasi lebih ditekankan kepada masyarakat khususnya pemerintah umumnya (Kasmir dan Jakfar, 2006:200).

Aspek lingkungan menurut Aldy, R. P., dkk (2017), aspek ekonomi dan lingkungan bertujuan untuk menganalisis kesesuaian lingkungan sekitar (baik lingkungan operasional, lingkungan dekat, dan lingkungan jauh) dengan ide bisnis yang akan dijalankan. Menurut Suliyanto (2010), aspek lingkungan menganalisis kesesuaian lingkungan sekitar (baik lingkungan operasional, lingkungan dekat, dan lingkungan jauh) dengan ide bisnis yang akan dijalankan. Aspek lingkungan menganalisis kesesuaian lingkungan sekitar (baik lingkungan operasional, lingkungan dekat, dan lingkungan jauh) dengan ide bisnis yang akan dijalankan. Aspek lingkungan merupakan salah satu bagian dari studi kelayakan.

Komponen lingkungan hidup yang akan berubah secara mendasar dan penting bagi masyarakat di sekitar tempat usaha antara lain kepemilikan dan penguasaan lahan, kesempatan kerja dan usaha, taraf hidup masyarakat, kesehatan masyarakat. Dampak lingkungan seperti terhadap tanah dan kehutanan,

terhadap air, terhadap udara, dan terhadap manusia. Dalam aspek ini dampak bisnis bagi lingkungan juga dianalisis. Suatu ide bisnis dinyatakan layak berdasarkan aspek lingkungan jika kondisi lingkungan sesuai dengan kebutuhan ide bisnis dan ide bisnis tersebut mampu memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dampak negatifnya.

Dalam aspek ini dampak bisnis bagi lingkungan juga dianalisis. Dalam aspek ini dampak bisnis bagi lingkungan juga dianalisis. Suatu ide bisnis dinyatakan layak berdasarkan aspek ekonomi dan lingkungan jika kondisi lingkungan sesuai dengan kebutuhan ide bisnis dan ide bisnis tersebut mampu memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dampak negatifnya.

5) Aspek Hukum

Menurut Aldy, R. P., dkk (2017) bahwa aspek hukum menganalisis kemampuan pelaku bisnis dalam memenuhi ketentuan hukum dan perizinan yang diperlukan untuk menjalankan bisnis di wilayah tertentu. Kegiatan usaha dimanapun selalu memerlukan berbagai dokumen penunjang usaha beserta izin-izin yang diperlukan sebelum menjalankan kegiatannya. Sedangkan Suliyanto (2010) menjelaskan bahwa aspek hukum yang menganalisis kemampuan pelaku bisnis dalam memenuhi ketentuan hukum dan perizinan yang diperlukan untuk menjalankan bisnis di wilayah tertentu.

Dokumen yang perlu diteliti dalam aspek hukum meliputi bentuk badan usaha, dan izin-izin perusahaan

(Kasmir dan Jakfar, 2006:24). Dengan menganalisis aspek hukum, kita dapat menganalisis kelayakan legalitas usaha yang dijalankan, ketepatan bentuk badan hukum dengan ide bisnis yang akan dilaksanakan, dan kemampuan bisnis yang akan diusulkan dalam memenuhi persyaratan perizinan. Aspek hukum dalam kelayakan bisnis bertujuan untuk mengetahui apakah sudah memenuhi perizinan dan ketentuan hukum pada suatu wilayah atau tidak, seperti berikut:

- a) Analisa jaminan yang dapat disediakan apabila bisnis didanai melalui pinjaman;
- b) Analisa legalitas usaha;
- c) Analisa ketepatan bentuk badan hukum, dibandingkan ide bisnis yang hendak dilaksanakan; dan
- d) Analisa kemampuan bisnis yang diusulkan di dalam memenuhi persyaratan dari perizinan.

Aktivitas bisnis tak dapat lepas dari yang namanya perizinan, beserta bentuk badan usaha. Di mana keduanya dibutuhkan dalam menjalankan usaha. Untuk bentuk badan usaha yang akan dipilih itu tergantung dari jumlah pemilik dan modal yang diperlukan. Beberapa pertimbangan yang mendasari pemilihan badan usaha antara lain:

- a) Persyaratan perundangan;
- b) Bidang industri;
- c) Besar modal yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis; dan

d) Tingkat tanggung jawab dan kemampuan keuangan dan hukum.

6) Aspek Keuangan

Menurut Suliyanto (2010), aspek keuangan digunakan untuk menganalisis besarnya biaya investasi dan modal kerja serta tingkat pengembalian investasi dari bisnis yang akan dijalankan. Aldy, R. P., dkk (2017) menjelaskan bahwa aspek keuangan menganalisis besarnya biaya investasi dan modal kerja serta tingkat pengembalian investasi dari bisnis yang akan dijalankan. Selain itu, dianalisis juga pada perihal darimana saja sumber investasi dan pembiayaan bisnis tersebut yang dihitung dengan rumusan penilaian investasi seperti *Analisis Cash Flow, Payback Period, Net Present Value, Internal Rate Of Return, Benefit Cost Ratio, Profitability Index, dan Break Event Point*.

Alat ukur untuk menentukan kelayakan suatu usaha berdasarkan kriteria investasi dapat dilakukan melalui pendekatan *Payback Period, Average Rate of Return, Net Present Value, Internal Rate of return, Profitability Index*. Secara keseluruhan penilaian dalam aspek keuangan meliputi hal-hal seperti sumber-sumber dana yang akan diperoleh, kebutuhan biaya investasi, estimasi pendapatan dan biaya investasi selama beberapa periode. Dengan penilaian tersebut, dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap besaran biaya dan investasi dengan harapan pedoman penilaian tersebut dapat memberikan penilaian yang

menguntungkan, sehingga usahawan dapat lebih percaya diri dalam memulai bisnisnya.

2. Industri Kecil

a. Definisi Industri

Menurut Dumairy (1996:227), istilah industri mempunyai dua arti. Pertama, industri berarti himpunan perusahaan-perusahaan yang sejenis, misalnya industri kosmetika hal ini berarti himpunan perusahaan penghasil produk-produk kosmetik. Kedua, industri merupakan suatu sektor ekonomi yang di dalamnya terdapat kegiatan produktif seperti mengolah bahan mentah menjadi barang jadi maupun setengah jadi.

Kegiatan pengolahan tersebut dapat bersifat masinal, elektrik, bahkan manual. Ginting (2009:26), menyatakan industri merupakan suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi sehingga memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil dari suatu industri tidak hanya berupa barang, namun juga dalam bentuk jasa.

Menurut Dumairy (1996:232-233), industri dapat digolongkan menurut pendekatan besar kecilnya skala usaha yang dilakukan dan besar kecilnya kekayaan yang dimiliki.

b. Jenis-Jenis Industri

Berdasarkan pendekatan besar kecilnya skala usaha dibagi menjadi 4 lapisan, yaitu:

- 1) Industri besar: berpekerja 100 orang atau lebih;
- 2) Industri sedang: berpekerja antara 20 sampai 99 Orang;

- 3) Industri kecil: berpekerja antara 5 sampai 19 Orang;
dan
- 4) Industri/kerajinan rumah tangga: berpekerja < 5 orang.

Sedangkan penggolongan industri menurut besar kecilnya kekayaan yang dimiliki, yaitu:

- 1) Perusahaan besar: perusahaan yang memiliki aset (tidak termasuk nilai tanah dan bangunan) \geq 600 Juta.;
dan
- 2) Perusahaan kecil: perusahaan yang memiliki aset (tidak termasuk nilai tanah dan bangunan) \leq 600 Juta.

c. Definisi Industri Kecil

Industri kecil mempunyai pengertian yang berbeda-beda, namun ada beberapa tolak ukur untuk mengetahui seperti apa yang disebut sebagai industri kecil. Menurut Nitisusastro (2012:37), tolak ukur yang lazim digunakan antara lain jumlah kekayaan seperti uang tunai, persediaan, tanah, mesin untuk produksi dan sumber daya lain yang dimiliki. Selanjutnya ada jumlah besarnya penyertaan yang dianggap sebagai modal kerja.

Untuk indikator lainnya adalah jumlah total penjualan dalam setahun dan jumlah pekerja yang dipekerjakan. Menurut Wie (1992:100), industri kecil merupakan industri yang mempunyai aset tidak lebih dari 600 juta. Populasi industri kecil terkonsentrasi di suatu lokasi tertentu yang merupakan sentra-sentra produksi.

Menurut Anoraga (2002:226), industri kecil mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja, penggerak roda perekonomian dan pelayanan masyarakat.

Hal tersebut memungkinkan mengingat karakteristik dari usaha kecil tersebut yang tahan terhadap krisis ekonomi karena usaha kecil dijalankan dengan ketergantungan yang rendah terhadap pendanaan sektor moneter dan keberadaannya yang tersebar di seluruh pelosok negeri. Maka dari itu keberadaan usaha kecil mempunyai peranan yang penting dan strategis terhadap pembangunan struktur ekonomi nasional sehingga industri kecil perlu dikembangkan.

Menurut Malik (2015:167), industri kecil mempunyai posisi yang strategis dalam pembangunan pedesaan. Hal ini dikarenakan industri kecil dapat menghubungkan antara aktivitas sektor pertanian dan non pertanian dan industri kecil juga dapat menciptakan multiplier efek terhadap munculnya kegiatankegiatan non pertanian yang lain seperti jasa, dan perdagangan sehingga industri kecil dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di perdesaan. Menurut Rejekiingsih (2002:125), industri kecil mempunyai peranan yaitu industri kecil mampu menyerap tenaga kerja yang banyak dan mampu berkontribusi teradap PDRB suatu daerah. Peranan industri kecil tersebut diharapkan dapat mengatasi masalah pengangguran dan setengah pengangguran.

Marbun (1996:2), memaparkan bahwa industri kecil adalah industri yang belum dikelola secara atau lewat manajemen modern. Adapun jumlah penjualan atau omset pertahun terkadang kurang jelas karena tergantung situasi dan kondisi. Sebagai kesimpulan, industri kecil merupakan industri yang pengelolaannya belum modern dengan omset di bawah Rp. 600.000.000,-

d. Karakteristik Industri Kecil

Tambunan (2002:9), mengatakan bahwa karakteristik yang melekat pada industri kecil bisa merupakan kelebihan atau kekuatan yang justru menjadi penghambat berkembangnya. Kombinasi dari kekuatan dan kelemahan serta interaksi antarkeduanya dengan situasi eksternal akan menentukan bagaimana prospek perkembangan dari industri kecil itu sendiri. Kombinasi antara kekuatan dan kelemahan industri kecil sangat menentukan kemampuan industri kecil dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada.

Menurut Tambunan (2002: 9), kelemahannya diantaranya adalah kualitas SDM rendah, produktivitas rendah, etos kerja dan disiplin rendah, penggunaan tenaga kerja cenderung eksploitatif, sering mengandalkan anggota keluarga sebagai pekerja yang tidak dibayar, manajemen keuangan buruk dan nilai tambah yang diperoleh rendah dan akumulasinya sulit terjadi. Kekuatannya diantaranya adalah industri kecil mempunyai motivasi yang kuat untuk mempertahankan usahanya, suplai tenaga kerja yang murah dan melimpah, mengandalkan sumber-sumber keuangan informal yang mudah diperoleh, mengandalkan bahan baku lokal (tergantung pada jenis produk yang dibuat), dan melayani segmen pasar bawah yang tinggi permintaan.

Menurut Anoraga (2002: 225), secara umum industri kecil mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak di

up-to-date, sehingga sulit untuk menilai kinerja usahanya;

- 2) Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi;
- 3) Modal usaha terbatas;
- 4) Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas;
- 5) Skala ekonomi yang terlalu kecil, sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang;
- 6) Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas; dan
- 7) Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana di pasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan transparan.

3. Tahu

a. Definisi Tahu

Tahu berawal dari Bahasa China "*Tao-hu, Teu-hu* atau Tokwa. Kata "*Tao*" atau G, Kata "*Hu*" atau "*Kwa*" yang artinya rusak atau hancur menjadi bubur. Artinya, tahu adalah makanan yang dibuat sebagai pakan salah satu bahannya adalah kedelai yang dihancurkan menjadi bubur (Kastyanto, 1999). Harmayani (2009) menjelaskan Tahu sebagai makanan tradisional bagi masyarakat Indonesia sebagai makanan sumber protein yang bermutu tinggi karena banyak terdapat asam amino esensial.

Sama halnya dengan Suprapti (2005), menjelaskan tahu sebagai makanan yang terbuat dari kedelai dan dilakukan proses penggumpalan (pengendapan). Tahu memiliki kandungan protein nabati yang lebih baik dibandingkan protein hewani yang bersumber dari daging, susu maupun telur dan tahu memiliki protein yang hampir setara dengan daging. Tahu sangat digemari oleh semua kalangan masyarakat, selain itu tahu juga dapat dibuat dengan mudah tanpa harus memerlukan keahlian khusus dari seseorang dengan latar belakang ilmu pengetahuan tertentu (Supriatna, 2007).

Menurut data yang diperoleh dari Biro Pusat Statistik dan Survei Sosial Ekonomi nasional (2002) Tingkat konsumsi tahu dan tempe di Indonesia mencapai 18,6 kg/kapita/tahun di wilayah perkotaan dan 13,9 kg/kapita/tahun di wilayah pedesaan. Menurut SNI 01-3142-1998 (Rahayu, 2012) tahu merupakan produk makanan berupa padatan lunak yang dibuat melalui proses pengolahan kedelai (*Glycine sp.*) dengan cara pengendapan protein baik menggunakan penambahan bahan pengendap organik maupun anorganik yang diizinkan.

b. Standar Kualitas Tahu

Tahu berawal dari Bahasa China “*Tao-hu, Teu-hu* atau Tokwa. Kata “*Tao*” atau G, Kata “*Hu*” atau “*Kwa*” yang artinya rusak atau hancur menjadi bubur. Artinya, tahu adalah makanan yang dibuat sebagai pakan salah satu bahan nya adalah kedelai yang dihancurkan menjadi bubur (Kastyanto, 1999). Harmayani (2009) menjelaskan Tahu sebagai makanan tradisional bagi masyarakat Indonesia

sebagai makanan sumber protein yang bermutu tinggi karena banyak terdapat asam amino esensial.

Sama halnya dengan Suprapti (2005), menjelaskan tahu sebagai makanan yang terbuat dari kedelai dan dilakukan proses penggumpalan (pengendapan). Tahu memiliki kandungan protein nabati yang lebih baik dibandingkan protein hewani yang bersumber dari daging, susu maupun telur dan tahu memiliki protein yang hampir setara dengan daging. Tahu sangat digemari oleh semua kalangan masyarakat, selain itu tahu juga dapat dibuat dengan mudah tanpa harus memerlukan keahlian khusus dari seseorang dengan latar belakang ilmu pengetahuan tertentu (Supriatna, 2007).

Menurut data yang diperoleh dari Biro Pusat Statistik dan Survei Sosial Ekonomi nasional (2002) Tingkat konsumsi tahu dan tempe di Indonesia mencapai 18,6 kg/kapita/tahun di wilayah perkotaan dan 13,9 kg/kapita/tahun di wilayah pedesaan. Menurut SNI 01-3142-1998 (Rahayu, 2012) tahu merupakan produk makanan berupa padatan lunak yang dibuat melalui proses pengolahan kedelai (*Glycine sp.*) dengan cara pengendapan protein baik menggunakan penambahan bahan pengendap organik maupun anorganik yang diizinkan.

4. Industri Kecil Tahu

Tahu merupakan makanan yang bahan baku utamanya berasal dari kedelai. Tahu adalah kata serapan dari Bahasa Hokkian (*Tauhu*) *Hanyu Pinyin: Doufu*) yang secara harfiah berarti "kedelai yang difermentasi". Berbeda dengan olahan dari kedelai yang lain seperti tempe yang berasal dari Indonesia, tahu

berasal dari 10 China. Penemunya bernama LiuAn dan ditemukan sekitar 2200 Tahun yang lalu (Rahmawati, 2015:2).

Kandungan gizi tahu yang cukup baik maka tahu dapat dijadikan sumber gizi bagi masyarakat ekonomi menengah kebawah sehingga kebutuhan gizi mereka tercukupi. Murah nya tahu dan nilai gizi tahu yang bagus membuat industri tahu dapat berkembang pesat di Indonesia oleh karena itu, banyak berdiri industri tahu di Indonesia sehingga banyak memunculkan sentra industri tahu dan salah satunya adalah di Desa Kalisari. Industri tahu yang ada di Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten banyumas termasuk ke dalam industri kecil hal ini dikarenakan aset industri tahu yang ada di Desa Kalisari tidak ada yang mencapai 600 Juta hal ini sependapat dengan Thee (1992:100), yang menyatakan industri kecil adalah industri yang mempunyai asset tidak lebih dari 600 Juta.

Industri tahu yang ada di Desa Kalisari selain membuat tahu ada beberapa produk olahan lain yang diproduksi diantaranya kerupuk ampas tahu, pudding tahu dan sebagainya.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mendapatkan sumber informasi dan gambaran secara komprehensif maka dapat diperoleh melalui penelitian terdahulu sebagai pentunjuk di penelitian selanjutnya, sesuai Tabel 2.1 berikut:

Tabel 1.1
Martiks Penelitian Terdahulu

No.	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Sumber referensi
1	Lutfiana Mar Atus Sholikhah dan Anik Widiastuti	Peran Usaha Industri Kecil Tahu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas	Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi industri kecil tahu yang ada di Desa Kalisari berperan terhadap adanya perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang meliputi pekerjaan, pendapatan dan tingkat pendidikan masyarakat.	Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta 2017 http://eprints.uny.ac.id/53239/5/7.%20RINGKASAN%20SKRIPSI%2013416241058.pdf
2	Irma Mbae	Analisis Kelayakan pada Pabrik Tahu gunung sari di Kota Poso	Semua hasil yang dianalisis dengan kriteria investasi menyatakan bahwa usaha pabrik tahu Gunung Sari layak dijalankan.	Jurnal EKOMEN Vol. 20 No. 1 – Januari 2020 file:///E:/JURNAL%20PROPOSAL/JR%20OK/315-599-1-SM.pdf
3	Ahmadi, Rizal dan Muhamad Karyadi	Analisis Keuntungan Dan Kelayakan Usaha Industri Tahu Di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur	Meningkatnya kebersamaan dan kekompakan dalam masyarakat	Journal Ilmiah Rinjani (JIR) Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani, Vol. 9. No. 1. Tahun 2021 http://eprints.uny.ac.id/53239/5/7.%20RINGKASAN%20SKRIPSI%2013416241058.pdf

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional Adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel, dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana teknik penelitian untuk mengukur variabel (Masri Singribun dalam Eko Putro Widoyoko, 2012:215). Studi kelayakan bisnis usaha adalah kegiatan yang dilakukan dalam bisnis untuk menentukan layak atau tidaknya usaha Pabrik Tahu yang ada di Kampung Maplima Distrik Wouma Kabupaten Jayawijaya, sebagai berikut:

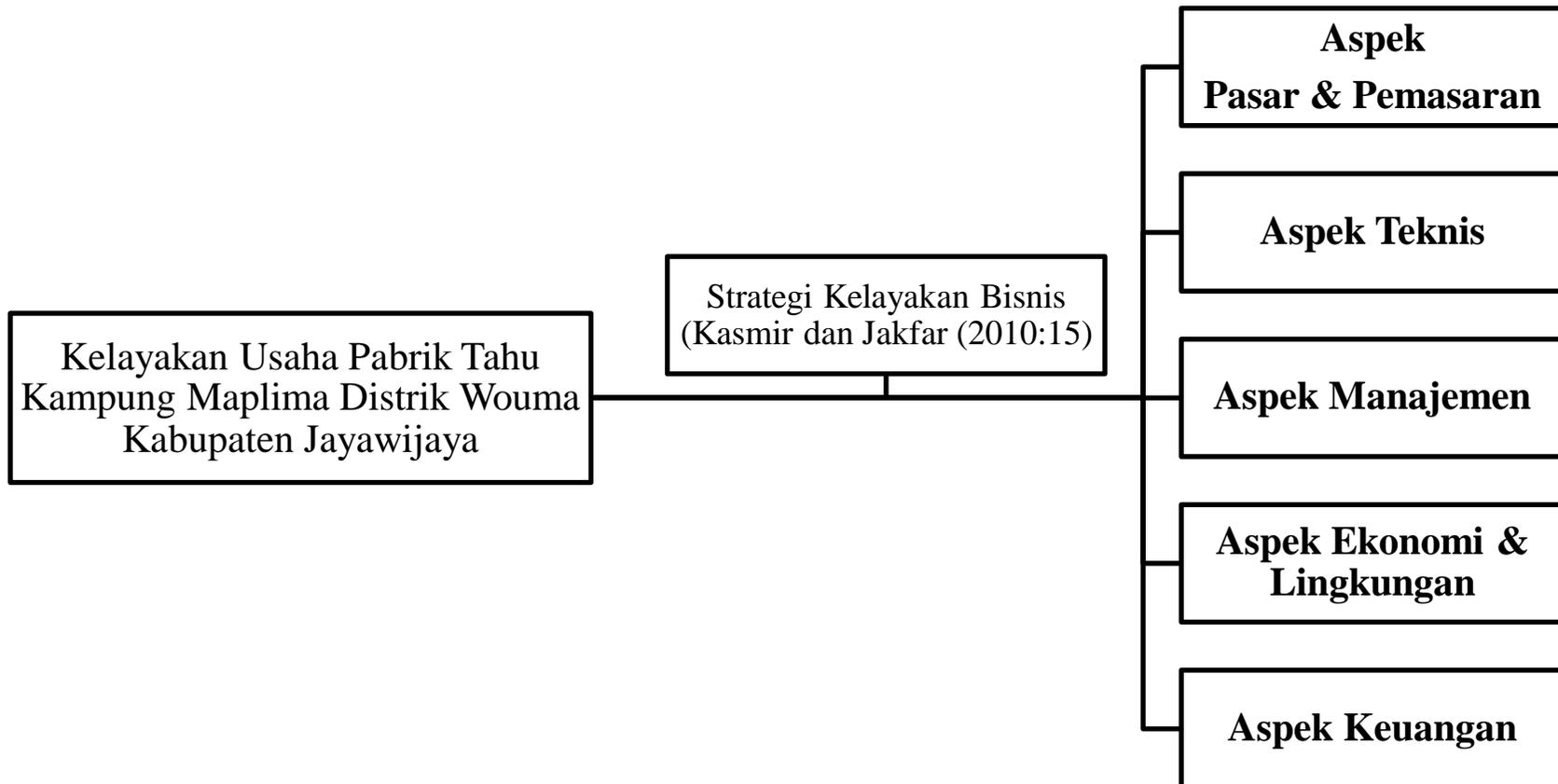
1. **Aspek Pasar dan Pemasaran**, artinya semua yang berhubungan dengan peluang pasar untuk Produk Tahu sehingga dinyatakan layak dan dapat menganalisis strategi pemasaran yang dapat digunakan untuk mencapai *market share* yang diharapkan pengusaha “Tahu Jaya” yang ada di Kampung Maplima Distrik Wouma Kabupaten Jayawijaya;
2. **Aspek Teknis**, artinya segala hal yang berkaitan dengan kesiapan teknologi yang digunakan, seperti: lokasi, tenaga kerja, proses produksi yang efisien, atau metode yang dilakukan oleh Usaha Pabrik Tahu “Tahu Jaya” yang ada di Kampung Maplima Distrik Wouma Kabupaten Jayawijaya;
3. **Aspek Manajemen**, artinya berhubungan dengan tujuan Usaha Pabrik Tahu itu sendiri, mulai dari proses hingga menjadi produk, ataupun bagaimana pelaksanaan bisnis maupun kesiapan tenaga kerja yang kompeten pada “Tahu Jaya” yang ada di Kampung Maplima Distrik Wouma Kabupaten Jayawijaya; dan
4. **Aspek Ekonomi dan Lingkungan**, artinya segala yang berhubungan dengan dampak positif ataupun negatif dengan adanya Usaha Pabrik Tahu bagi masyarakat sekitar dengan adanya “Tahu Jaya” yang ada di Kampung Maplima Distrik Wouma Kabupaten Jayawijaya; dan

5. **Aspek Keuangan**, artinya segala yang berhubungan dengan keuangan Usaha Pabrik Tahu, seperti investasi ataupun modal yang dibutuhkan dalam proses pembuatan tahu pada “Tahu Jaya” yang ada di Kampung Maplima Distrik Wouma Kabupaten Jayawijaya.

D. Alur Pikir Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam mencapai tujuan penelitian, dibuat alur pikir penelitian seperti pada Gambar 2.1 berikut:

Gambar 1.2
Alur Pikir Penelitian



BAB III

MOTOTE DAN TEKNIK PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Usaha Pabrik Tahu, Kampung Maplima, Distrik Wouma, Kabupaten Jayawijaya,

2. Waktu Penelitian

Adapun Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini selama 2 (dua) Bulan.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif menurut Moleong (Arikunto, 2010:22) adalah sebuah tampilan yang memuat kata-kata lisan ataupun tertulis yang akan dicermati oleh peneliti ataupun berupa benda-benda yang diamati hingga sedetail mungkin sehingga dapat ditangkap maknanya yang tersirat dalam dokumen atau benda tersebut.

C. Sampel Sumber Data

1. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek data tersebut diperoleh. Ada dua jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang pertama kali dikumpulkan oleh peneliti yang diperoleh langsung melalui proses wawancara dari sumber asli (Sanusi, 2014:104). Dalam penelitian ini, sumber primer diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan para Masyarakat di Kampung Maplima, Distrik Wouma, Kabupaten Jayawijaya yang menjadi Pengrajin Tahu dan juga menjual produk olahan tahu.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tersedia dan dikumpulkan serta diperoleh secara tidak langsung melalui perantara pihak lain. Data sekunder ini berupa data mengenai Arsip Jumlah Buruh, dokumentasi, aktivitas masyarakat Kampung Maplima, Distrik Wouma, Kabupaten Jayawijaya yang menjadi pengrajin tahu dan juga menjual Produk Olahan Tahu.

2. Teknik Sampling

Teknik sampling sampel sumber data dalam penelitian ini menggunakan sebuah Teknik *Purposive Sampling* melalui Informan Kunci dan akan dikembangkan melalui Teknik *Snowball Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Atau dapat dikatakan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Dalam perumusan kriterianya, subjektivitas dan pengalaman peneliti sangat berperan.

Penentuan kriteria ini dimungkinkan karena peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya (Saleh, 2017). Informan-informan kunci pada penelitian lapangan tidak hanya menyediakan data yang detail dan rinci dari suatu setting khusus, tetapi juga membantu peneliti menemukan informan kunci lainnya atau membuka akses pada responden yang akan diteliti. (Burgess (1982). Informan kunci adalah Orang-orang yang mempunyai usaha pabrik tahu kampung Maplima, Distrik Wouma Kabupaten Jayawijaya, Masyarakat yang bermukim di sekitar pabrik tahu, yakni sebanyak 2 Orang.

Teknik *Snowball Sampling* salah satu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian menjadi besar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar (Saleh, 2017). Dalam menentukan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang sebagai informan kunci, akan tetapi karena dua orang tersebut memberikan data yang belum terlalu lengkap maka peneliti mencari orang lagi yang dipandang mengetahui

dan dapat memberikan keterangan mengenai masalah yang diteliti dan begitu seterusnya sampai data/informasi yang diperlukan terpenuhi.

D. Instrum Penelitian

Menurut Arikunto (2019:203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri dengan dibantu 3 Instrumen Penelitian, yaitu:

1. Pedoman Wawancara merupakan panduan yang berupa beberapa butir pertanyaan yang diajukan kepada informan di lokasi penelitian.
2. Buku Catatan Lapangan merupakan salah satu alat yang digunakan dalam penelitian adalah buku catatan lapangan. Menurut Mandolang (2007), buku catatan lapangan adalah sebuah tulang punggung sebuah penelitian aksi etnografis, yang dibuat sebelum peneliti ke lapangan.
3. Alat Perekam adalah alat yang digunakan dalam penelitian, berupa: kamera, perekam audio atau video.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian, pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap para pengrajin tahu untuk mengetahui peran industri tahu terhadap kondisi sosial ekonomi serta perubahan sosial yang terjadi di Masyarakat Kampung Maplima Distrik Wouma Kabupaten Jayawijaya akibat adanya Industri Kecl Tahu. Menurut Moleong (2014:169) observasi adalah iusaha yang secara sadar

dilakukan dalam mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dan melalui prosedur terstandar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih dengan maksud tertentu terdiri dari pihak pewawancara dan terwawancara. Pihak pewawancara (*interviewer*) adalah seseorang yang memberikan pertanyaan dan pihak terwawancara (*interviewee*) adalah seseorang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. (Moleong, 2014:186). Wawancara ini dilakukan kepada para pengrajin tahu untuk mengetahui tentang peran industri tahu terhadap kondisi sosial ekonomi serta perubahan sosial yang terjadi di masyarakat kampung Maplima, Distrik Wouma, Kabupaten Jayawijaya akibat adanya industri tahu

3. Dokumentasi

Menurut Moleong (2014:160), dokumentasi digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong serta dokumentasi sifatnya alamiyah sesuai dengan konteks lahiriyah tersebut. Dalam penelitian ini dokumentasi berbentuk foto-foto, catatan-catatan, dan data-data berbentuk tulisan tentang peran industri tahu terhadap kondisi sosial ekonomi serta perubahan sosial yang terjadi di masyarakat kampung Maplima, Distrik Wouma, Kabupaten Jayawijaya akibat adanya industri tahu

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kelanjutan dari pengolahan data. Membahas hasil analisis data yaitu berpikir tentang kaitan antara data dan mungkin dengan latar belakang yang menyebabkan adanya persamaan atau perbedaan yang kemudian menghasilkan kesimpulan. Dalam data kualitatif, data dikumpulkan dan proses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, ahli tulis dengan menggunakan kata-kata yang disusun dalam bentuk teks yang sederhana dan diperluas sehingga mudah dibaca dan diinterpretasikan. Proses analisis data ini dilakukan untuk menghasilkan data deskriptif, di mana apayang dinyatakan oleh informan baik secara tertulis maupun lisan untuk selanjutnya dicermati dan dipelajari sebagai suatu yang utuh,

penafsiran terhadap data yang ada, setelah data terkumpul, dianalisa, dan diinterpretasi.

Miles dan Huberman (1992:15) dalam Moleong (2014) menyatakan dalam analisis kualitatif dapat dilaksanakan dengan cara terus menerus (interaktif) sampai tuntas sampai menjadi data jenuh. Teknik dalam melaksanakan analisis data, adalah:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data), dimana data didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi data-data atau catatan yang terdapat di lapangan yaitu deskriptif dan refleksi. Catatan deskriptif merupakan catatan alami, catatan mengenai sesuatu yang di dengar, disaksikan, dilihat dan yang peneliti alami tanpa ada asumsi atau tafsiran yang bersumber dari peneliti perihal suatu fenomena yang telah dialami. Catatan refleksi merupakan catatan yang isinya mengenai kesan, komentar, serta pendapat mengenai suatu temuan yang ditemukan, dan perencanaan pengumpulan data pada tahap selanjutnya;
2. *Data Reduction* (Reduksi Data) Reduksi data dilakukan dengan mencari tema dan polanya, memilah hal-hal yang dirasa penting, merangkum, serta membuang halhal yang dirasa tidak diperlukan. Reduksi data nantinya akan menghasilkan gambaran dan langkah yang jelas dalam melaksanakan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini nantinya akan dibuat ringkasan awal hasil dari observasi dan juga wawancara yang dilakukan kepada beberapa informan yang sudah ditentukan serta akan memfilter beberapa temuan pada penelitian yang berlangsung di lapangan; dan
3. *Data Display* (Penyajian Data) Dalam penyajian data bisa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik, dan tabel. Tujuan dari penyajian data ialah untuk menggabungkan informasi sehingga bisa menggambarkan keadaan yang terjadi. Peneliti tidak kesusahan dalam menguasai informasi baik dengan semua atau tugas-tugas tertentu dari hasil penelitian, untuk itu peneliti membuat suatu naratif, matrik atau grafik guna memudahkan dalam menguasai informasi data tersebut. Dengan demikian peneliti bisa memiliki penguasaan terhadap data serta tidak terpuruk pada kesimpulan dari informasi yang membosankan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Keadaan Lokasih Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan adalah Usaha Tahu Jaya yang ada di Kampung Maplima Distrik Wouma Kabupaten Jayawijaya. Yang beralamat di Jalan Maplima RT 02/RW 04, Pemilik usaha ini bernama Haji Ahmad Sholihuddin.

a. Sejarah Usaha Pabrik Tahu Jaya

Berdasarkan penelitian bahwa sejarah Usaha pabrik Tahu Jaya ini sudah berdiri pada Tanggal 06 Juli 2006. Awalnya usaha ini merupakan usaha keluarga yang memiliki 6 karyawan dikerjakan oleh keluarganya sendiri sejak berdirinya usaha ini. Semakin terus berjalannya waktu, pemilik usaha pabrik tahu jaya menambahkan 10 karyawan, saat ini Usaha Tahu Jaya milik Bapak Haji Ahmad Sholihuddin masih memiliki usaha keluarga yang memiliki 16 orang karyawan bahkan beliau

pernah memiliki murid-murid cara membuat tahu yang baik dan berkualitas.

Pengolahan tahu Bapak Haji Ahmad Sholihuddin adalah pemilik usaha pabrik tahu jaya yang bergerak dibidang industri tahu. Industri ini telah mendapatkan izin dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian yang diatur dalam undang-undang sebagai syarat pendirian industri tahu.

b. Kondisi Geografis

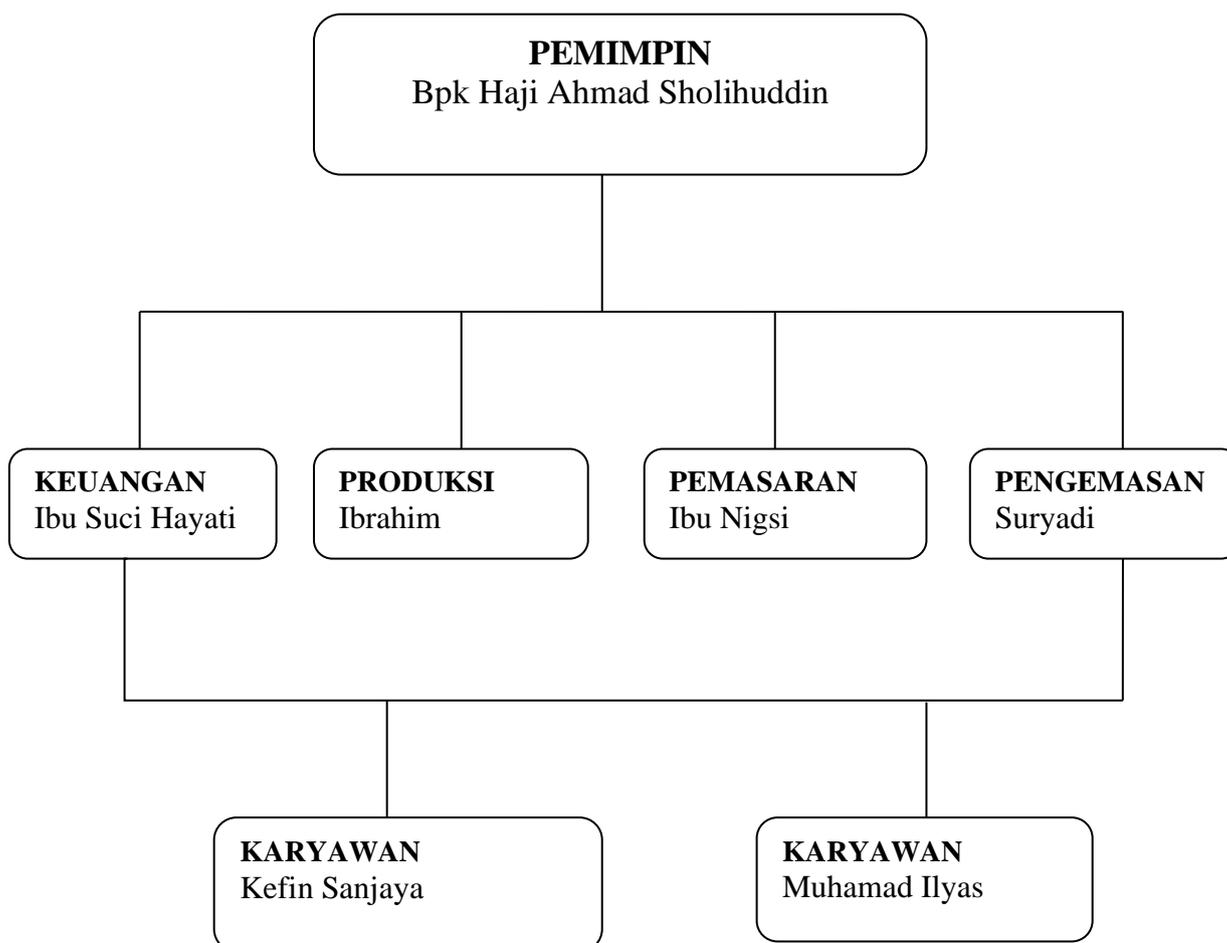
Kampung Maplima Distrik Wouma Kabupaten Jayawijaya, kampung maplima secara topologi wilayah usaha pabrik tahu jaya memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Timur : Kampung wouma wuka/hubby
2. Barat : Kampung pike
3. Selatan : Kampung Wesaput
4. Utara : Kampung honelama

Penduduk dalam Usaha Pabrik Tahu Jaya Kampung Maplima terdiri dari berbagai suku yaitu suku dani, suku walak, suku Lanny, suku Jawa, Bugis, Bali, Surabaya Namun begitu tidak mengurangi rasa persaudaraan, kesatuan dan persatuan, bahkan perbedaan itu menjadikan rahmat tersendiri Kampung Maplima Mengenai aspek agama, di kampung Maplima distrik wouma kabupaten jayawijaya mayoritas penduduknya menganut agama Kristen.

Struktur organisasi usaha pabrik tahu jaya kampung Maplima Distrik Wouma Kabupaten Jayawijaya

Gambar 1.3 Struktur Organisasi Perusahaan Pabrik Tahu Jaya.



2. Keadaan Informan

Keadaan informan tenaga kerja usaha pabrik tahu jaya menurut penelitian kampung maplima distrik wouma kabupaten jayawijaya.

Adapun keadaan informan dalam penelitian tentang tenaga kerja lapangan sebagai berikut :

Tabel 1.2

a. Keadaan Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	Sarjana (S1)	2	30%
2	SMA	1	30%
3	SMP	1	20%
4	SD	1	20%
5	Tidak Bersekolah	-	-
Jumlah		5	100%

Sumber data : *data primer hasil penelitian di lapangan*

Berdasarkan data pada table 1.2 diatas terlihat tenaga kerja usaha pabrik tahu jaya kampung maplima yang tingkat pendidikan-Nya yang tamatan sekolah menengah atas (SMA) Berjumlah 1 orang dengan frekuensinya (30%), Tamatan sekolah menengah pertama (SMP) dengan jumlah tenaga kerja 1 orang dengan presentase-Nya (20%), Tamatan sekolah dasar berjumlah 1 orang dengan presentase-Nya (20%), 1 Orang dan strata satu (S1) 2 orang dengan presentase-Nya (30%).

Tabel 1.3

b. Keadaan Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	3	65%

2	Perempuan	2	35%
Jumlah		5	100%

Sumber data : *data primer hasil penelitian di lapangan*

Berdasarkan data keadaan informan pada table 1.3 diatas maka jenis kelamin tenaga kerja usaha pabrik tahu jaya menunjukkan bahwa berjenis kelamin laki-laki 3 orang dengan Presentase-Nya 65%, dan berjenis kelamin perempuan 2 orang dengan presentase-Nya 35%.

Tabel 1.4

c. Keadaan Informan Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Frekuensi	Presentase
1	20 Tahun	1	10%
2	22 Tahun	1	10%
3	25 Tahun	1	20%
4	29 Tahun	1	30%
5	30 Tahun	1	30%
Jumlah		5	100%

Sumber data : *data primer hasil penelitian di lapangan*

Adapun data pada table 1.4 keadaan informan usia tenaga kerja usaha pabrik tahu jaya diatas usia 20 berjumlah 1 orang dengan presentase-Nya 10%, usia 22 berjumlah 1 orang dengan presentase-Nya 10%, dan usia 25 berjumlah 1 orang dengan presentase-Nya 20%, dan usia 29 berjumlah 1 orang dengan presentase-Nya 30%, dan usia 30 berjumlah 1 orang dengan presentase-Nya 30%.

Tabel 1.5

d. Keadaan Informan Berdasarkan Status Pekerjaan

No	Status Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1	PNS	1	40%
2	Swasta	1	40%
3	Petani	3	20%
Jumlah		5	100%

Sumber Data : *data primer hasil penelitian di lapangan*

Sesuai dengan data informan, berdasarkan status pekerjaan usaha pabrik tahu jaya pada table 1.5 diatas, bahwa PNS 1 orang dengan presentase-Nya 40%, dan swasta 1 orang dengan presentase-Nya 40%, dan petani 3 orang dengan presentase-Nya 20%.

Tabel 1.6

e. Keadaan Informan Berdasarkan Status Perkawinan

No	Status Perkawinan	Frekuensi	Presentase
1	Sudah Kawin	3	50%
2	Belum Kawin	2	50%
Jumlah		5	100%

Sumber Data : *data primer hasil penelitian di lapangan*

Data keadaan informan berdasarkan status perkawinan tenaga kerja usaha pabrik tahu jaya dari table 1.6 diatas bahwa 3 orang sudah berkeluarga dengan presentase-Nya 50%, dan 2 orang dengan status belum kawin dengan presentase-Nya 50%.

3. Analisis Data

Dalam penelitian Analisis Kelayakan Usaha Pabrik Tahu Kampung Maplima Distrik Wouma Kabupaten Jayawijaya, peneliti menghimpun data melalui instrument wawancara dengan menggunakan 2 aspek pasar dan pemasaran, dengan 2 indikator dan aspek ekonomi dan lingkungan dengan 3 indikator jumlah total 5 indikator dengan sumber data.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data usaha pabrik tahu jaya dalam penelitian ini adalah :

a) Pemilik Usaha Pabrik Tahu Jaya

Hasil Wawancara Informan I (Ketua Usaha Pabrik Tahu Jaya).

Berdasarkan dari hasil penelitian usaha pabrik tahu jaya ini, Menurut Haji Ahmad Sholihuddin, *Berdirinya usaha pabrik tahu jaya, pada tanggal 06 Juli 2006*. Dan modal awal yang digunakan dalam usahanya 150.000.000 Juta Rupiah, dengan biaya sendiri untuk menjalankan usahanya.

Produksi tahu jaya ini secara manual, dan usaha ini adalah usaha keluarga, tenaga pengajar tahu juga pun dari keluarga, jadi selama berdirinya usaha pabrik tahu jaya ini, dari 2006 sampai saat ini, masih usaha keluarga.

Dan jumlah keledai selama Se-bulan dan berapa biaya ongkos tenaga kerja-Nya dalam usaha pabrik tahu jaya ini adalah Kurang lebih dalam satu hari 500 kg X 1 bulan, berarti $30 \times 500 \text{ kg} = 15 \text{ Ton}$ dalam se-bulan, jadi bahan bakunya infor dari surabaya jayapura sentani sampai wamena, biaya ongkos kurang lebih dalam 1 kg 25 ribuh per kilo X 500 kg, berarti dalam satu hari 12 juta 500.000.000 ribuh.

Dalam memasarkan usaha tahu jaya ini, tidak begitu semua terjual karena 75% saja yang terjual, dan 15% tidak terjual karena semua itu tergantung pada pembelinya. Jadi usaha tahu jaya ini di antar ke setiap kios atau pasar yang di kota wamena.

Kadang 500 kg itu terjual semua, dan kalo situasi tidak mendukung terjualnya 75% yang terjual, dan misalnya tidak terjual semua 500 kg, maka sisa tahu-nya bisa digunakan dalam penjualan makanan ternak, dan hampas tahu juga dijual dalam makanan ternak, agar bisa kembali modal usahanya.

Usaha Pabrik Tahu Jaya ini masih memiliki 16 karyawan yang ada saat ini, dan awal usaha ini berdiri yang ada 6 karyawan semakin berdirinya usaha pabrik tahu jaya maka ditambahkan 10 karyawan, jadi yang ada saat ini 16 karyawan pengajar tahu.

Namun dalam usaha pabrik tahu jaya ini memiliki biaya pembuatan tahu Peralatan serta bahan bakarnya yaitu : Satu paket disel dan pengiling 40 juta, bahan bakar-nya memakai Solar.

b) Karyawan Pengarjin Usaha Pabrik Tahu Jaya

Hasil wawancara informan II bersama 2 (dua) karyawan setempat.

Menurut Muhamad ilyas dan kefin Sanjaya. Mengatakan bahwa proses pembuatan tahu dalam Langka pertama Keledai direndam selama 2-3 jam, Setelah itu kalo sudah mengembang keledai itu digiling setelah digiling lalu di masak dalam 1 jam. Pengarjin tahu menjalankan tugasnya dalam pekerjaannya selama 2 tahun, 2 karyawan ini bekerja sebagai karyawan usaha pabrik tahu jaya.

Dan alat yang digunakan yaitu Alat gilingan, mesing, ember, drum, kayu bakar dll.

Namun Kendala dalam pembuatan tahu, Mesin Mati, Kayu basah.

Menurut muhamad ilyas tahu yang di jual semua tergantung pembelannya, karena kadang ada yang beli dan kadang ada yang tidak beli.

c) Pelanggan Yang Melakukan Pembelian Tahu.

Dari hasil wawancara informan III bersama salah satu pelanggan.

Menurut Ibu Yulimina Yanengga, Salah satu pelanggan yang sering melakukan pembelian di usaha pabrik tahu jaya. Mengatakan bahwa usaha tahu ini sangat mantap Karena tahu yang di buat dari usaha pabrik tahu jaya ini, sangat bagus, dan kalo di masak pun sangat enak 100% mantap.

Namun semenjak 2016 saya sering melakukan pembelian tahu di tempat ini. Sampai saat ini, karena tahu jaya yang ada di usaha maplima

ini, sangat bagus, dan bisa menyamin masyarakat yang ada di wamena. entah itu orang kaya maupun miskin.

d) Pihak Pemerintah, Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Hasil wawancara informan IV bersama salah satu pihak pemerintah

Menurut ibu Anneka Agustine Sumendap,S.Sos, kepala sesi pengajuan dan informasi. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Proses perizinan yang dilakukan untuk usaha pabrik tahu jaya, oleh Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Proses-Nya pemohon datang dan lihat persyaratan yang ada di loket, kemudian mendapatkan informasih dari petugas loket, tentang persyaratan yang di tempel dan juga formulir yang di kasih dari pihak petugas, dan setelah pemohon di lengkapi persyaratan administrasi-Nya, Kemudian mengembalikan atau mengumpulkan kembali di loket, Setelah itu TIM akan mendaftarkan-Nya. Lalu ketua TIM akan membuat jadwal untuk survey tempatnya. Dan TIM akan digandengkan dari **Dinas Perlindungan Hidup Dan Dinas Kesehatan**, dari **PTSP** sendiri akan turung langsung ke lapangan sesuai Surat permohonan-Nya. Apakah benar atau tidak usaha yang dijalangkan, sesuai dengan surat permohonan yang dilakukan oleh pemohon.

Jadi hasil survey dari pihak PTSP diizinkan atau tidak, semua hasil dari Tim Survey.

Contoh, mungkin di usaha pabrik tahu tidak layak, mungkin komplek dengan masyarakat, tentu saja pihak PTSP harus mempertibangkan, lalu mengambil keputusan. tetapi kalo di lapangan sudah memenuhi persyaratan yang di temukan tim teknis di lapangan maupun persyaratan administrasi sudah baik, maka surat perizinan boleh di lanjutkan.

Setelah itu selajutnya ada bek ovis yang bagiannya untuk menghimpit data-data dari pemohon, usaha pabrik tahu jaya. kemudian akan di verifikasi oleh kepala sesi verifikasi. Lalu di asesesi lagi oleh kepala bidan. kemudian diteruskan ke kepala dinas untuk disetujui untuk dilanjutkan usaha pabrik tahu jaya.

Kemudian di tahun 2022 sudah dijalankan dengan sisten berbasis online, maka tidak perlu lagi dengan membawah surat kenasa dan kesini, karena pengusaha bisa langsung mengecek melalui internet/bisa langsung ke kepala dinas. apakah sudah jadi surat izin atau tidak, jika sudah dari pihak Locket akan dihubungi pihak pemohon untuk pengambilan berkas izin usaha-Nya. Jika tidak berarti ada bermasalah dengan usaha-Nya.

Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Sudah memberikan Surat Izin Usaha kepada bapak Haji Ahmad Sholihuddin.

B. PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Usaha Tahu Jaya dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga.

a. Sejarah dalam berkembang usaha pabrik tahu jaya

Dari hasil penelitian diatas, maka peneliti di ketahui bahwa usaha pabrik tahu jaya di kampung maplima dikelola oleh keluarga, yang pada umumnya bekerja sebagai petani dan wirausaha. Tenaga kerja kebanyakan dari keluarga sendiri. Berdirinya Usaha Pabrik Tahu Jaya di kampung maplima berawal dari pengalaman kerja Pak Haji Ahmad Sholihuddin, dulunya sebagai karyawan disebuah industri tahu di wilayah Rokan Hulu. Pada tahun 90-an, disitulah pak haji memulai dalam mencari kerja, di sebuah usaha industri tahu, dan begitu lamanya kerja di wilayah Rokan Hulu selama 8 (delapan) Tahun, banyak sekali pengalaman yang sudah di dapatkan dari pak haji, dan beliau berifikir bahwa beliau ingin mencoba untuk membuka usaha tahu dengan sendiri, tetapi pada waktu itu masih kurang biaya untuk melakukan usaha sendiri, terpaksa beliau melakukan usaha ini dengan usaha keluarga, kemudian beliau

mengumpulkan beberapa keluarga dari beliau, dan Kemudian Pak Haji ahmad sholihuddin pindah ke wamena pada tahun 98 dan mencoba untuk memproduksi tahu sendiri pada tahun 2006. Dengan modal awal usaha Rp.150.000.000.000

Dan pada tahun 2006 beliau setelah mendapatkan tempat yang bisa membuka usaha tahu jaya ini di kampung maplima, beliau meminta agar bisa mengizinkan untuk membuka usaha tahu jaya di kampung maplima, namun di kemudian hari beliau pergi dan akhirnya beliau mendapatkan ijin dari pemilik tanah itu, agar bisa membuka usaha tahu jaya. Kemudian pada tahun 2006 bulan april, beliau membuat surat permohonan agar beliau bisa mendapatkan ijin dari pihak pemerintah Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Dan akhirnya beliau di ijinan dari DPM dan PTSP.

Setelah Pak haji sukses menjalani usaha tahunya di kampung maplima distrik wouma kabupaten jayawijaya. Usaha Pabrik Tahu Jaya dari keluarga mulai membuat tahu. Bahan baku yang digunakan adalah kacang kedelai lokal, tapi stok kedelai lokal sering kehabisan (putus) yang menyebabkan pengusaha tahu beralih pada kedelai impor yang harganya lebih mahal, selain itu tahu yang dihasilkan dari kacang kedelai lokal tidak sebgus hasil tahu yang menggunakan kacang kedelai. Maka semakin berkembang usaha-Nya pabrik tahu jaya, keledainya di ekspor dari Surabaya. Proses pengirimannya dari Surabaya-makasar-jayapura-sentani dan masuk ke wamena.

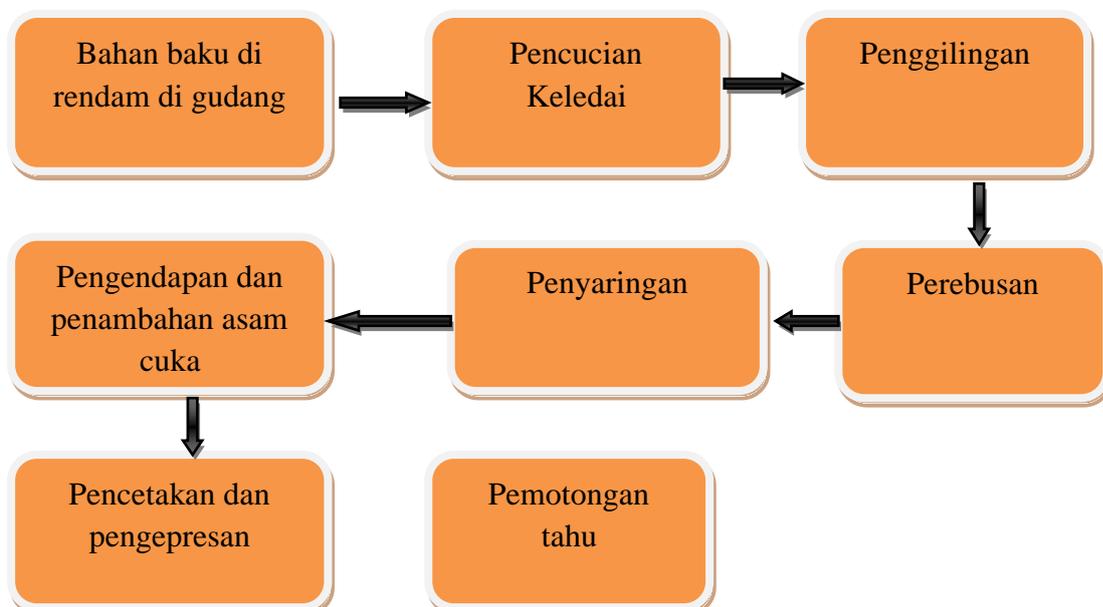
Kemudian Pada tahun 2022 pak haji ahmad sholihuddin, selaku pemilik usaha pabri tahu jaya, mengatakan bahwa pabrik tahu jaya ini, dari 2006 di buka sampai 2022, berjalan dengan lancar, cuman satu kendala yang sering dialami adalah, ketika lampu mati/ mesin pengiling rusak atau kayu bakar basah, karena bisa menghambat pengarjin melakukan dalam proses pembuatan tahu.Tetapi pada akhirnya beliau merasa bersyukur bahwa beliau bisa membuka usaha tahu jaya ini sampai saat ini.

Pelaku industri tahu jaya di Kampung Maplima juga secara tidak langsung telah memenuhi tujuan manajemen rantai pasokan melalui kemampuan menghasilkan produk dengan harga murah dengan kualitas yang baik, memenuhi permintaan tepat waktu dan kemampuan menyediakan produk dengan limbah yang minim seperti memanfaatkan sisa potongan tahu menjadi produk tambahan yang dikenal dengan nama “*Ampas Tahu*”. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Sihombing dan Sumarauw (2015: 16-17) bahwa dalam persaingan dengan competitor, wirausahawan melakukan pengelolaan rantai pasokan dengan tujuan untuk mencapai 4 hal, yaitu : (1) mampu menghasilkan produk yang murah, (2) mampu menghasilkan produk yang berkualitas, (3) mampu memenuhi permintaan tepat waktu, (4) mampu menyediakan produk yang bervariasi.

b. Proses Produksi Tahu Jaya Kampung Maplima

Di dalam proses produksi yang di jalankan oleh Usaha Tahu Jaya kampung maplima ini yaitu memproduksi tahu. Jenis tahu yang di produksi adalah tahu putih.

Produk yang di buat berawal dari bahan baku yang terdiri dari kacang kedelai yang melewati beberapa tahapan-tahapan hingga menjadi tahu yang siap di berikan ke tangan konsumen. Proses produksi tahu Usaha Tahu Jaya terdiri dari beberapa tahap, yaitu :





Gambar 1.4 Proses Produksi Tahu Putih

Keterangan dari Beberapa tahapan menurut salah satu Karyawan yaitu Muhamad Ilyas yaitu :

1. Bahan baku di Perendaman di gudang.

Pada tahap perendaman, kacang kedelai direnda didalam sebuah bak perendam dalam waktu kurang lebih 2-3 jam. Proses perendaman ini bertujuan untuk mempermudah proses penggilingan sehingga menghasilkan bubur kedelai yang kental.

2. Pencucian kedelai

Proses pencucian kedelai adalah proses berikutnya sesudah proses perendaman. Tahapan ini bertujuan untuk membersihkan kotoran yang ada pada biji-biji kedelai agar tidak menyebabkan gangguan pada proses penggilingan dan agar kotoran tidak tercampur pada adonan tahu. Setelah pencucian selesai kedelai ditiriskan di dalam saringan bambu yang berukuran besar.

3. Penggilingan

Pada tahap ini pengilingan dilakukan dengan cara menggunakan mesin penggiling kedelai yang menggunakan tenaga penggerak dari motor listrik. Penggilingan bertujuan untuk mendapatkan bubur kedelai yang selanjutnya dimasak hingga mendidih.

4. Perebusan

Pada tahap perebusan dilakukan pada bak yang berbentuk bundar yang terbuat dari semen yang terdapat pemanas uap pada bagian bawahnya. Uap panas timbul dari ketel uap yang terdapat pada bagian belakang tempat proses pembuatan tahu yang mengalir melalui pipa besi. Bahan bakar yang digunakan adalah kayu bakar. Proses perebusan dilakukan bertujuan untuk mendenaturasi protein dari kedelai sehingga koagulasi protein menjadi mudah ketika

penambahan asam cuka. Munculnya gelembung-gelembung panas dan mengentalnya bubur kedelai merupakan tanda titik akhir perebusan.

5. Penyaringan

Setelah proses perebusan, proses penyaringan dilakukan dengan menggunakan kain penyaring. Proses ini bertujuan untuk memisahkan ampas dengan sari kedelai, setelah bubur kedelai sudah mendidih dan mengental dimulailah proses penyaringan, ketika proses penyaringan di tambahkan air terus menerus agar tidak ada padatan yang tersisa pada saringan. Penuangan air di akhiri saat filtrat yang dihasilkan sudah cukup. Lalu saringan yang isinya ampas di peras sampai kering. Ampas tersebut bisa digunakan sebagai pakan ternakan dan bahan pembuatan tempe bongkrek/gembus.

6. Pengendapan dan penambahan asam cuka

Pada tahap penyaringan didapatkan filtrat berwarna putih seperti susu yang selanjutnya akan diproses ke tahap berikutnya. Filtrat ditambahkan asam cuka pada jumlah tertentu penambahan asam cuka berfungsi untuk mengendapkan dan menggumpalkan protein tahu sehingga menjadi pemisahan antara gumpalan tahu dengan whey. Endapan itu terjadi lantaran adanya penggumpalan protein karena terdapat reaksi antara protein dan asam cuka yang ditambahkan. Endapan itu adalah bahan utama yang nantinya dicetak menjadi tahu.

7. Pencetakan dan pengepresan

Tahap pencetakan dan pengepresan adalah tahap akhir dari pembuatan tahu. Cetakan yang dipakai adalah ceyakan yang dibuat dari kayu yang berukuran 70x70 cm yang diberi lubang-lubang kecil di sekelilingnya. Lubang itu berfungsi untuk mempermudah keluarnya air saat proses pengepresan. Sebelum proses pencetakan pasang kain saring tipis pada permukaan cetakan selanjutnya, endapan yang sudah dihasilkan pada proses sebelumnya dipindahkan

ke cetakan dengan perlahan. Kemudian kain saring ditutup secara rapat dan selanjutnya diletakkan kayu yang ukurannya hampir sama dengan cetakan yang terdapat pada bagian atasnya. Sesudah itu bagian atas cetakan diletakkan beban guna membantu mempercepat proses pengepresan tahu.

8. Pematongan tahu

Setelah tahap pengepresan telah selesai, maka tahu yang telah jadi dikeluarkan dari cetakan dan membuka kain saring yang digunakan untuk melapis tahu. Sesudah itu tahu di potong sesuai ukuran dengan menggunakan penggaris yang terbuat dari kayu. Setelah tahu di potong simpan tahu pada bak yang berisi air.

c. Peralatan Awal Usaha Pabrik Tahu Jaya

Pada awal usaha tahun 2006, untuk proses produksi hanya menggunakan peralatan rumah tangga yang dimiliki seperti ember, panci, irig, mesin penggiling dan kipas angin. Tempat produksi juga memanfaatkan dapur masak seadanya. Secara teknis proses produksi juga tidak mengalami kendala, karena proses pembuatan tahu tidak sulit. Kedelai memiliki kandungan gizi dan protein yang tinggi, selain itu kedelai juga dapat dijadikan komoditi perdagangan yang bernilai tinggi dan memiliki variasi beragam seperti tahu.

Kedelai yang digunakan dalam pembuatan tahu di ekspor langsung dari Surabaya.

1. Alat dan bahan
 - a. Alat
 1. Baskom
 2. Saringan
 3. Dandang
 4. Kipas angi
 5. Sotel kayu
 6. Tampah

7. Kompor/tungku
8. Mesin penggiling
2. Peralatan lain yang diperlukan
 - b. Bahan
 1. Kacang kedelai
Kedelai adalah bahan utama untuk membuat tahu.
 2. Air
Hampir seluruh proses dalam pembuatan tahu menggunakan air, dari mulai proses perendaman, pencucian, penggilingan, pemasakan, hingga perendaman tahu. Air yang dipakai adalah air yang berasal dari tanah.
 3. Asam cuka yang digunakan sebagai pengental Fungsi asam cuka adalah untuk mengendapkan atau memisahkan air dengan konsentrat tahu. Asam cuka memiliki kandungan cuka dan garam.

2. Letak Geografis

Kampung Maplima merupakan salah satu Kampung di Distrik Wouma Kabupaten Jayawijaya yang terdiri dari 1 kampung dari 14 Kampung. Kampung maplima menjadi kampung yang paling sibuk di wilayah kerja distrik wouma karena letaknya yang dekat dengan tempat pertanian dan juga banyak sekali terdapat usaha-usaha industri kecil.

Untuk batas wilayah kampung maplima dengan luas wilayah kampung yang terdiri dari pemukiman penduduk seluas dengan tanah dan tanah daratan Adapun batas wilayah industri Tahu Pak haji ahmad sholihuddin, kampung maplima distrik wouma kabupaten jayawijaya

1. Timur : Kampung wouma wuka/hubby
2. Barat : Kampung pike
3. Selatan : Kampung Wesaput
4. Utara : Kampung honelama

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, Usaha pabrik tahu jaya kampung Maplima yang di kelolah oleh Bapak Haji Ahmad Sholihuddin berawal dari keinginan, beliau membuat suatu usaha karena melihat adanya peluang usaha di daerah tersebut. tenaga kerja Usaha Pembuatan Tahu kampung maplima dari keluarganya itu sendiri. Bahan baku yang digunakan adalah kacang kedelai lokal. Modal awal untuk mendirikan Usaha Pembuatan Tahu kampung maplima sebesar Rp 150.000.000 yang mana modal tersebut digunakan untuk menyewa sebidang tanah, membeli mesin, membuat bangunan semi permanen untuk memproduksi Tahu kampung maplima, Maka dari peneliti usaha pabrik tahu jaya mengambil judul dengan “*Analisis Kelayakan Usaha Pabrik Tahu di Kampung Maplima Distrik Wouma Kabupaten Jayawijay*”.

3. Berbagai hasil wawancara dari 5 (lima) Aspek yang ada.

Aspek-aspek yang dinilai dalam kelayakan bisnis suatu usaha pabrik tahu jaya meliputi 1) aspek pasar dan pemasaran, 2) aspek teknis, 3) aspek manajemen, 4) aspek ekonomi dan lingkungan, 5) aspek keuangan. Sebagai berikut :

a. Aspek Pasar dan Pemasaran

Menurut Sunyoto (2014:32), pasar dan pemasaran adalah suatu system dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, promosi dan mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan konsumen dan mencapai pasar sasaran serta tujuan perusahaan.

Menurut Haji Ahmad Sholihuddin, selaku pemilik usaha pabrik tahu jaya mengatakan bahwa usaha pabrik tahu jaya ini Berdirinya pada tanggal 06 Juli 2006. Dan selaku pemilik usaha pabrik tahu jaya mengatakan bahwa usaha ini memiliki 10-15% tergantung dalam penjualnya usaha tahu ini di antar ke setiap kios atau pasar yang di kota wamena.

Haji mengatakan bahwa usaha tahu yang dijual Tergantung pasar, kadang 500 kg itu terjual semua, dan kalo situasi tidak mendukung terjualnya 75% yang terjual, dan misalnya tidak terjual semua 500 kg, maka sisa tahu-nya bisa digunakan dalam penjualan makanan ternak, dan hampas tahu juga dijual dalam makanan ternak, agar bisa kembali modal.

Menurut ke-2 karyawan Muhamad Ilyas dan Kefin Sanjaya, mengatakan bahwa tahu yang dijual tergantung pembelinya, karena kadang ada yang beli dan kadang ada yang tidak beli

Menurut Ibu Yulimina Yanengga salah satu pelanggan mengatakan bahwa usaha tahu yang di buat dari usaha pabrik tahu jaya ini, sangat bagus, dan tahu jaya ini dijual disetiap pasar, yang ada di kabupaten jayawijaya khususnya kota wamena. dan kalo di masak sangat enak 100% mantap.

b. Aspek Teknis

Jumingan (2011), mengatakan yang diteliti dalam aspek Teknis ini yaitu mengenai lokasi usaha kantor pusat, kantor cabang, pabrik atau gudang. Kemudian penentuan tata letak (layout) , gudang mesin , dan peralatan , serta tata letak (layout) untuk usaha perluasan. Penelitian untuk menentukan lokasi memiliki berbagai pertimbangan yang harus dibuat agar tidak terjadi kesalahan (Jumingan 2011)

Aspek teknis Menurut Haji ahmad sholihuddin, Produksi tahu jaya ini secara manual, dan usaha ini adalah usaha keluarga, tenaga pengarjin tahu juga dari keluarga, jadi selama berdirinya usaha pabrik tahu jaya ini, dari 2006 sampai saat ini, masih usaha keluarga, dan dalam usaha tahu jaya ini memiliki 16 karyawan yang ada saat ini, dan awal usaha ini berdiri yang ada 6 karyawan semakin berdirinya usaha pabrik tahu jaya maka ditambahkan 10 karyawan, jadi yang ada saat ini 16 karyawan pengarjin tahu. Dan Peralatan yang digunakan dalam usaha tahu jaya ini adalah satu paket disel dan pengiling 40 juta, bahan bakar-nya Solar.

Menurut Muhamad ilyas dan kefin Sanjaya. Mengatakan bahwa Langka pertama Keledai direndam selama 2 jam, Setelah itu kalo sudah mengembang keledai itu digiling setelah digiling lalu di masak dalam 1 jam.

Pengarjin tahu Mengatakan bahwa Sudah 2 tahun 2 pengarjin ini bekerja sebagai karyawan usaha pabrik tahu jaya. Dan Alat yang digunakan adalah gilingan, mesing, ember, drum, kayu bakar.

c. Aspek Manajemen

Menurut Iskandar et al. (2015) menambahkan bahwa struktur manajemen antar perusahaan ada kemungkinan terdapat perbedaan. hal ini disesuaikan dengan skala usaha, strategi perusahaan serta keadaan karyawan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Muhamad ilyas dan kefin Sanjaya, Mengatakan bahwa manajemen adalah untuk menentukan cara terbaik agar tujuan organisasi bisa tercapai, manajemen yang baik akan berupaya untuk mencapai suatu tujuan secara ekonomis, berusaha mempergunakan sarana secara produktif dan menyediakan sumber daya semurah mungkin.

Muhamad ilyas dan kefin Sanjaya. Mengatakan bahwa ada beberapa bidang yang menjadi tugas dasar bagi seorang manajer manapun yaitu :

1. Menjaga agar biaya tetap rendah.

Mempunya tanggung jawab untuk memastikan agar semua biaya yang ditimbulkan yang berada di bawah kendali, biaya tetap rendah.

2. Menjaga standar mutu

Mempunyai tanggung jawab untuk memastikan agar kualitas/mutu produk atau jasa yang dihasilkan memenuhi standaryang telah ditetapkan atau sesuai keinginan pelanggan.

3. Memperbaiki metode

Mempunyai tanggung jawab untuk terus menerus mencari cara-cara terbaik yang lebih efektif dalam menyelesaikan pekerjaan.

4. Menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya
Mempunyai tanggung jawab untuk mengatur berbagai strategi, agar setiap pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan.

Menurut Ibu Yulimina Yanengga, semanjak 2016 saya sering melakukan pembelian tahu di tempat ini. Karena semanjak usaha tahu jaya ini ada, dan juga dalam mengatur manajemen waktu-Nya, dilihat dari sisi itu, sangat bagus, dan bisa menjamin masyarakat setempat dan khususnya kota wamena.

d. Aspek Ekonomi dan Lingkungan

Menurut Kusnadi (1993: 6), aspek ekonomi dan lingkungan merupakan kondisi kependudukan yang ada tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat kesehatan, tingkat konsumsi, perumahan, dan lingkungan masyarakat.

Aspek ekonomi dan lingkungan Menurut Haji ahmad sholihuddin, Biaya yang dikeluarkan dalam usaha pabrik tahu jaya ini adalah usaha sendiri untuk menjalankan usaha pabrik tahu jaya

Menurut ibu Aneka Agustine Sumendap, S.Sos mengatakan bahwa Proses perizinan yang dilakukan untuk usaha pabrik tahu jaya, oleh Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Proses-Nya pemohon datang dan lihat persyaratan yang ada di loket, kemudian mendapatkan informasi dari petugas loket, tentang persyaratan yang di tempel dan juga formulir yang di kasih dari pihak petugas, dan setelah pemohon di lengkapi persyaratan administrasi-Nya, Kemudian mengembalikan atau mengumpulkan kembali di loket, Setelah itu TIM akan mendaftarkan-Nya. Lalu ketua TIM akan membuat jadwal untuk survey tempatnya. Dan TIM akan digandengkan dari *Dinas Perlindungan Hidup Dan Dinas Kesehatan*, dari *PTSP* sendiri akan turung langsung ke lapangan sesuai Surat permohonan-Nya. Apakah

benar atau tidak usaha yang dijalankan, sesuai dengan surat permohonan yang dilakukan oleh pemohon.

Jadi hasil survey dari pihak PTSP diizinkan atau tidak, semua hasil dari Tim Survey. Contoh, mungkin di usaha pabrik tahu tidak layak, mungkin komplek dengan masyarakat, tentu saja pihak PTSP harus mempertimbangkan, lalu mengambil keputusan. tetapi kalo dilapangan sudah memenuhi persyaratan yang di temukan tim teknis di lapangan maupun persyaratan administrasi sudah baik, maka surat perizinan boleh di lanjutkan. Setelah itu selajutnya ada bek ovis yang bagiannya untuk menghimpit data-data dari pemohon, usaha pabrik tahu jaya. kemudian akan di verifikasi oleh kepala sesi verifikasi. Lalu di asesesi lagi oleh kepala bidan. kemudian diteruskan ke kepala dinas untuk disetujui untuk dilanjutkan usaha pabrik tahu jaya. Kemudian di tahun 2022 sudah dijalankan dengan sisten berbasis online, maka tidak perlu lagi dengan membawa surat kenasa dan kesini, karena pengusaha bisa langsung mengecek melalui internet/bisa langsung ke kepala dinas. apakah sudah jadi surat izin atau tidak, jika sudah dari pihak Loker akan dihubungi pihak pemohon untuk pengambilan berkas izin usaha-Nya. Jika tidak berarti ada bermasalah dengan usaha-Nya. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Sudah memberikan Surat Izin Usaha kepada bapak Haji Ahmad Sholihuddin.

e. Aspek Keuangan

Menurut Fahmi (2014:145) penelitian dalam aspek ini dilakukan untuk membiayai apa saja yang akan dikeluarkan dan seberapa besar biaya yang akan dikeluarkan. Dari berbagai aspek penilaian dalam kelayakan bisnis, aspek keuangan sangat berpengaruh besar karena keputusan keuangan sangat pasti dan tidak bisa dilakukan dengan sembarangan dan keuangan dapat berdampak jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut haji ahmad sholihuddin dari aspek keuangan, Modal awal yang digunakan 150.000.000 juta rupiah. Dan Jumlah keledai dan biaya ongkos tenaga krjanya Kurang lebih dalam satu hari 500 kg X 1 bulan, berarti 30x500 kg=15 Ton dalam se-bulan, jadi bahan bakunya infor dari Surabaya jayapura sentani sampai wamena, biaya ongkos kurang lebih dalam 1 kg 25 ribuh per kilo X 500 kg, berarti dalam satu hari 12 juta 500.000.000 ribu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1 usaha pabrik tahu jaya mempunyai pengaruh terbesar di lingkungan masyarakat sekitar, maupun di luar lingkungan, khususnya kota wamena. Hal ini berarti industri tahu tersebut sangat baik untuk diusahakan.
- 2 Aspek Pasar Dan Pemasaran, sangat baik karena setiap barang yang dijual kadang terlaku semua dan kadang tidak semua terlaku, 75% saja. Dan dalam Aspek Teknis, di lokasih usaha pabrik tahu jaya, semoga tidak mengikuti keharusan yang mengagalkan bisnis, karena adanya masalah teknis. Dan untuk Aspek Manajemen, dalam mengatur manajemen, usaha pabrik tahu jaya ini, baik, karena setiap gaji yang di kasih pengarjin sangat memuaskan. Dan

Aspek Ekonomi dan Lingkungan, Masih banyak olahan limbah di lingkungan tahu jaya yang belum diketahui oleh masyarakat. Sehingga perlu diberikan pengetahuan tentang pengolahan limbah tahu menjadi suatu produk yang bernilai ekonomi. Dan untuk Aspek Keuangan, dalam mengatur keuangan untuk megelolah usaha tahu jaya ini, sudah baik. Dalam pengaturannya.

B. Saran

Berdasarkan dari uraian bab sebelumnya dan kesimpulan, maka diberikan beberapa saran, yakni :

1. Masyarakat di lingkungan sekitar maupun di luar lingkungan tidak mengambil tindakan negatif terhadap usaha tahu jaya, Namun mari kita menjaga bersama usaha tahu jaya ini. Dan mendorong, lalu memberikan motivasi agar usaha tahu jaya ini semakin berkembang agar bisa menyamin kita semua,
2. Pihak pemilik dan pihak penanggung jawab pabrik tahu jaya disarankan untuk lebih memperhatikan kebersihan lingkungan pabrik tahu jaya dan melakukan perbaikan terhadap kondisi bangunan dan tempat agar terciptanya lingkungan yang aman dan nyaman bagi pekerja dan dapat mengurangi potensi terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.
3. Untuk Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan industri tahu yang ada di kota wamena karena usaha tahu ini sangat penting, bagi masyarakat miskin maupun kaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aklima, F. (2015). *Kelayakan Finansial Agroindustri Tahu Di Desa Rambah Utama Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu*. Pasir Pengaraian: Universitas Pasir Pengaraian. Dinas Koperasi, *Perindustrian dan Perdagangan* Kabupaten Rokan Hulu,(2016). *Data Industri Tahu dan Tempe di Kecamatan Rambah Hilir*. DISKOPERINDAG. Pasir Pengaraian
- Anoraga, P. dan Djoko, S. (2002). *Koperasi, Kewirausahaan, dan UsahaKecil*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikkunto (2019,hlm.203) *isntrumrn penelitian*.
- Bungin, B. (2005 hal 27). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Jakarta.
- Daud, M. S. 2001.*Hukum Lingkungan dalam Sistem Penegakan Hukum Lingkungan Indonesia*. Bandung: P.T Alumni.
- Dumairy, (1996). *Perekonomian Indonesia, Cetakan Pertama*. Erlangga, Jakarta.
30.[https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/56018/1/Shabrina rachmania-Fst.Pdf](https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/56018/1/Shabrina_rachmania-Fst.Pdf)
- Data Monografi *Kampung Maplima, Distrik Wouma, Kabupaten jayawijaya*Tahun(2022),hlm25.<File:///E:/Dowondload/Jurnal%20proposal/Jr%20ok/7.%20ringkasan%20skripsi%2013416241058.Pdf>
- Firdaus, M. (2017). *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ginting, Perdana. (2009). *Perkembangan Industri Indonesia Menuju Negara Industri*.Bandung: Yrama Widya.
- Fahmi, Irham. 2014. *Studi Kelayakan Bisnis Dan Keputusan Investasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Husnan, Suwarsono, *Studi Kelayakan Proyek.*, Edisi ke-4 (Yogyakarta: UPP. AMP YKPN, 2000), hlm. 620
- Hadi, M. 2007. *Lingkungan Pemasaran*.www.markbiezwordpress.com. Diaksespada tanggal 16 Januari 2010
<Http://Repositori.Unsil.Ac.Id/671/5/Bab%20ii%20tinjauan%20pustaka%20ok.Pdf>

[Http://Repository.Umy.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/10175/Bab%20ii.Pdf?Sequence=6&Isallowed=Y](http://Repository.Umy.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/10175/Bab%20ii.Pdf?Sequence=6&Isallowed=Y)

[Http://Eprints.Uny.Ac.Id/53239/5/7.%20ringkasan%20skripsi%2013416241058.Pdf](http://Eprints.Uny.Ac.Id/53239/5/7.%20ringkasan%20skripsi%2013416241058.Pdf)

- Ibrahim. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003. Umar, Husein, Studi Kelayakan Bisnis hlm,252
- Iswanto, K. 2008. *Strategi Pemasaran*. www.midascorporate.com. Diakses pada tanggal 14 Januari 2010.
- Iskandar W, Yuniar, Iskandar A. 2015. *Analisis Kelayakan Usaha STEAK CAFE Di Kota Pekanbaru*. *Jurnal reka integra*. 1(3): 353-364.
- Journal Ilmiah Rinjani (JIR) *Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani* Vol.9.No.1.Tahun2021 <file:///E:/Jurnal%20proposal/New%20folder/997.Pdf>
- Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis (Teori dan Pembuatan Proposal Kelayakan)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Kelurahan Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan. *Iskripsi*. Jakarta: UIN. Diakses pada 8 januari 2017
- Kusnadi. (1993). *Potret kesejahteraan Rakyat* (bagian 1). Jakarta Opini Gerakan Nasional.
- Kartono. (1993). *Pengaruh Motivasi dan Persepsi Terhadap Sikap Hidup Anggota Usaha Bersama Pedesaan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Kusnadi (1993), *potret kesejahteraan rakyat (bagian I)*. Jakarta Opini Gerakan Nasional
- Lubis,A.N.2004. *Strategi Pemasaran Dalam Persaingan Bisnis*. www.usudigitalibrary.com.Diakses pada tanggal 16 Januari 2010.
- Malik, H. (2015). *Bangun Industri Desa Selamatkan Bangsa*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Maftuh, B. dan Ruyadi, Y. (1995). *Penuntun Belajar Sosiologi*. Bandung: Ganeca Exact.
- Miles Dan Huberman (1992:16-19),*Mengatakan Dalam Penelitian Kualitatif, Analisis Data*.
- Nurchahyo, D. F. (2011). *Analisis Kelayakan Bisnis*. Depok: Universitas Indonesia (Skripsi Mahasiswa Dipublikasikan).
- Reksoprayitno, S. (1992). *Ekonomi Makro(Analisa IS-LM dan PermintaanPenawaran Agregatif)*.Yogyakarta: Liberty.
- Rejekiingsih, T. W. (2004). *Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil dalam Perekonomian Provinsi Jawa Tengah*. E-Journal Dinamika Pembangunan. (Volume 1, Nomor 2) hlm. 125-136 Versi Elektronik.Diaksesdari,<https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/11714142.Pdf>pada 24 Maret 2017 pukul 08.00
- Siswoyo, D. dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Saleh, S. (2017). *Analisa Data Kualitatif*. Cetakan Pertama. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Suartha, 2009. *Membuat Aneka Tahu*. (Jakarta: Penebar Swadaya, 2004).

- Shabriana Rachmania. *Analisis struktur usaha produksi tahu di UD mandiri ciputat tangerang selatan*, Jakarta 2020, hal
- Sztompka, Piotr. (2014). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Diterjemahkan oleh: Alimandan. Cetakan Ke 7. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Suhardono, E. (1999). *Teori Peran: Konsep, Implikasi dan Derivasinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soeroto. (1986). *Strategi Pembangunan dan Perancangan Tenaga Kerja*. UGM Press. Yogyakarta.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sari, R. K. (2016), *Dampak Industri Kecil Tahu Terhadap Masyarakat di RT 01 RW 10*
- Sukmadinata (2011:73), *penelitian dekskriptif kualitatif yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi*.
- Studi Kelayakan Bisnis: *Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis Secara Komprehensif, Edisi ke-2*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sunyoto Danang. 2014. *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publising Service).
- Sihombing, D.T dan Sumarauw, J.S.B. 2015. Analisis Nilai Tambah Rantai Pasokan Beras di Desa Tatengesan Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Tambunan, Tulus TH.(2000). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Umar, H. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Valueadded, Vol.6, No.2, Maret 2010–Agustus 2010
[Http://jurnal.unimus.ac.id/file:///C:/Users/Asus/Downloads/704-1533-1-Pb.Pd](http://jurnal.unimus.ac.id/file:///C:/Users/Asus/Downloads/704-1533-1-Pb.Pd)
- Wawancara dengan Bapak haji selaku pengusaha atau pemilik industri tahu di Desa Maplima tanggal 20 november 2021, Tempat di rumah Bapak Haji, Pukul 09.30 WIB.
[File:///C:/Users/Asus/Downloads/40527-Article%20text-61530-1-10 20210621.Pdf](file:///C:/Users/Asus/Downloads/40527-Article%20text-61530-1-10%20210621.Pdf)
- 5 N. H. T. Siahaan, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*, Jakarta: Erlangga, 2004, hlm. 4.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Martiks Penelitian Terdahulu	32
Tabel 1.2	Keadaan Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	45
Tabel 1.3	Keadaan Informan Berdasarkan Jenis Kelamin	45
Tabel 1.4	Keadaan Informan Berdasarkan Usia	46
Tabel 1.5	Keadaan Informan Berdasarkan Status Pekerjaan	46
Tabel 1.6	Keadaan Informan Berdasarkan Status Perkawinan	47

DAFTAR GAMBAR

Gamabar 1.1	Pabrik Tahu Di Kampung Maplima Distrik Wouma Kabupaten Jayawijaya	5
Gambar 1.2	Alur Pikir Penelitian	35
Gambar 1.3	Struktur Organisasi Usaha Pabrik Tahu Jaya	44
Gambar 1.4	Proses Produksi Tahu Putih	54
Gambar 1.5	Buku Catatan Lapangan	80
Gambar 1.6	Alat Perekam	83
Gambar 1.7	Usaha Pabrik Tahu Jaya, Tahu Putih	84
Gambar 1.8	Tahu Putih Tahu jaya	84
Gambara 1.9	Wawancara bersma pemilik usaha pabrik tahu jaya Haji Ahmad Sholihuddin	84
Gambar 2.0	Wawancara Bersama 2 Karyawan Muhamad Ilyas Dan Kefin Sanjaya	84
Gambar 2.1	Wawancara Bersama Ibu Anneka Agustine Sumendap Selaku Kepala Sesi Pengajuan Dan Informasi	84
Gambar 2.2	Wawancara Bersama Ibu Yulimince Yanengga Selaku Pelangan	84

Gambar 2.3 Pabrik Tahu Di Kampung Maplima Distrik Wouma Kabupaten Jayawijaya	85
Gambar 2.4 Surat Ijin Melakukan Penelitian	86
Gambar 2.5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	87
Gambar 2.6 Biodata Penulis	88

DAFTAR LAMPIRAN

A. Instrument Penelitian

1 Pedoman Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat wawancara langsung bersama pihak usaha pabrik tahu jaya, kampung maplima distrik wouma kabupaten jayawijaya dalam hal ini 1) Aspek Pasar dan pemasaran, 2) Aspek Teknis, 3) Aspek Manajemen, 4) Aspek ekonomi dan Lingkungan, dan 5) Aspek Keuangan.

Indikator 1 : Aspek Pasar dan Pemasaran

Pada Hari Kamis 14 Juli 2022, pukul 09;00 WIT-Selesai

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Kapan berdirinya usaha pabrik tahu jaya, di kampung maplima, distrik wouma kabupaten jayawijaya ?	01. Menurut Haji Ahmad Sholihuddin selaku pemilik usaha pabrik tahu jaya mengatakan bahwa usaha pabrik tahu jaya ini Berdirinya pada tanggal 06 Juli 2006.
2	Berapa keuntungan yang diperoleh dari usaha tahu/ produksinya?	02. Menurut Haji Ahmad Sholihuddin selaku pemilik usaha pabrik tahu jaya mengatakan bahwa usaha ini memiliki 1 tergantug dalam penjualnya
3	Bagaimana cara memasarkan tahu?	03. Menurut Haji Ahmad Sholihuddin, usaha tahu ini di antar ke setiap kios atau pasar yang di kota wamena

4	Berapa penjualan tahu perharinya?	04. Menurut Haji Ahmad Sholihuddin, mengatakan bahwa usaha tahu yang dijual Tergantung pasar, kadang 500 kg itu terjual semua, dan kalo situasi tidak mendukung terjualnya 75% yang terjual, dan misalnya tidak terjual semua 500 kg, maka sisa tahu-nya bisa digunakan dalam penjualan makanan ternak, dan hampas tahu juga dijual dalam makanan ternak, agar bisa kembali moda.
5	Berapa banyak tahu yang di jual selama 1 bulan?	05. Menurut ke-2 karyawan Muhamad Ilyas dan Kefin Sanjaya mengatakan bahwa tahu yang dijual tergantung pembelannya, karena kadang ada yang beli dan kadang ada yang tidak beli
6	Apa yang membuat anda tertarik agar anda bisa melakukan pembelian tahu jaya.	06. Menurut Ibu Yulmince Yanengga salah satu pelanggan mengatakan bahwa usaha tahu yang di buat dari usaha pabrik tahu jaya ini, sangat bagus, dan kalo di masak sangat enak 100% mantap.

Indikator 2 : Aspek Teknis

Pada Hari Kamis 18 Juli 2022, pukul 09;00 WIT-Selesai

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Jelaskan bagaimana memproduksi tahu di pabrik ini?	01. Menurut Haji ahmad sholihuddin, Produksi tahu jaya ini secara manual, dan usaha ini adalah usaha keluarga, tenaga pengarjin tahu juga dari keluarga, jadi selama berdirinya usaha pabrik tahu jaya ini, dari 2006 sampai saat ini, masih usaha keluarga
2	Berapa banyak karyawan yang ada ?	02. Menurut Haji ahmad sholihuddin, mengatakan bahwa 16 karyawan yang ada saat ini, dan awal usaha ini berdiri yang ada 6 karyawan semakin berdirinya usaha pabrik tahu jaya maka ditambahkan 10 karyawan, jadi yang ada saat ini 16 karyawan pengarjin tahu.
3	Berapa biaya pembuatan tahu/ produksi terkait peralatan serta bahan bakarnya?	03. Menurut Haji ahmad sholihuddin, Peralatan-nya satu paket disel dan pengiling 40 juta, bahan bakar-nya Solar.
4	Bagaimana proses pembuata tahu?	04. Menurut Muhamad ilyas dan kefin Sanjaya. Mengatakan bahwa Langka pertama Keledai direndam selama 2 jam, Setelah itu kalo sudah mengembang keledai itu digiling setelah digiling lalu di masak dalam 1 jam.
5	Sudah berapa lama anda	05. Menurut Muhamad ilyas dan kefin

	menjadi pengusaha tahu?	Sanjaya. Mengatakan bahwa Sudah 2 tahun 2 karyawan ini bekerja sebagai karyawan usaha pabrik tahu jaya.
6	Ala-alat yang diperlukan untuk pembuatan tahu apa saja?	06. Menurut Muhamad ilyas dan kefin Sanjaya. Mengatakan bahwa Alat gilingan, mesing, ember, drum, kayu bakar

Indikator 3 : Aspek Manajemen

Pada hari jumat 29 Juli 2022 pukul 11:30 WIT.

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Adakah kendala saat membuat tahu?	01. Muhamad ilyas dan kefin Sanjaya. Mengatakan Kendala dalam pembuatan tahu, Mesin Mati, Kayu basah.
2	Bahan apa yang digunakan untuk membuat tahu?	02. Muhamad ilyas dan kefin Sanjaya. Kacang Kedelai, AIR dan Asam Cuka.

3	Bagaimana langkah-langkah dalam pembuatan usaha pabrik tahu?	03. Muhamad ilyas dan kefin Sanjaya. Mengatakan bahwa langkah-langkah usaha pembuatan tahu yaitu : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan baku di rendam di gudang ▪ Pencucian kedelai ▪ Pengilingan ▪ Perebusan ▪ Penyaringan ▪ Penedapan dan penambahan asam cuka ▪ Pencetakan dan pengepresan ▪ Pemotongan tahu
4	Sudah berapa kali anda melakukan pembelian tahu jaya?	04. Menurut Ibu Yulimina Yanengga, semanjak 2016 saya sering melakukan pembelian tahu di tempat ini.

Indikator 4 : Aspek ekonomi dan lingkungan

Pada hari selasa 02 Agustus 2022 pukul 10:30 WIT-Seles

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana cara anda membiayai awal berusaha tahu (Apakah dengan biaya sendiri atau melakukan pinjaman dll?)	01. Haji ahmad sholihuddin, Biaya sendiri untuk menjalankan usaha pabrik tahu jaya
2	Bagaimana proses pada Pihak Pemerintah Dinas Penanaman Modal Dan	02. Anneka Agustine Sumendap,S.Sos mengatakan bahwa Proses perizinan yang dilakukan untuk usaha pabrik tahu

<p>Pelayanan Terpadu Satu Pintu. mengeluarkan surat izin kepada pemilik usaha pabrik tahu jaya?</p>	<p>jaya, oleh Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Proses-Nya pemohon datang dan lihat persyaratan yang ada di loket, kemudian mendapatkan informasih dari petugas loket, tentang persyaratan yang di tempel dan juga formulir yang di kasih dari pihak petugas, dan setelah pemohon di lengkapi persyaratan administrasi-Nya, Kemudian mengembalikan atau mengumpulkan kembali di loket, Setelah itu TIM akan mendaftarkan-Nya. Lalu ketua TIM akan membuat jadwal untuk survey tempatnya. Dan TIM akan digandengkan dari Dinas Perlindungan Hidup Dan Dinas Kesehatan, dari PTSP sendiri akan turung langsung ke lapangan sesuai Surat permohonan-Nya. Apakah benar atau tidak usaha yang dijalangkan, sesuai dengan surat permohonan yang dilakukan oleh pemohon. Jadi hasil survey dari pihak PTSP diizinkan atau tidak, semua hasil dari Tim Survey. Contoh, mungkin di usaha pabrik tahu tidak layak, mungkin komplek dengan masyarakat, tentu saja pihak PTSP harus mempertibangkan, lalu mengambil keputusan. tetapi kalo dilapangan sudah memenuhi persyaratan yang di temukan tim teknis di lapangan</p>
--	---

		<p>maupun persyaratan administrasi sudah baik, maka surat perizinan boleh di lanjutkan. Setelah itu selajutnya ada bekk ovis yang bagiannya untuk menghimpit data-data dari pemohon, usaha pabrik tahu jaya. kemudian akan di verifikasi oleh kepala sesi verifikasi. Lalu di aseselagi oleh kepala bidan. kemudian diteruskan ke kepala dinas untuk disetujui untuk dilajutkan usaha pabrik tahu jaya. Kemudian di tahun 2022 sudah dijalangkan dengan sisten berbasis online, maka tidak perlu lagi dengan membawah surat kenasa dan kesini, karena pengusaha bisa langsung mengecek melalui internet/bisa langsung ke kepala dinas. apakah sudah jadi surat izin atau tidak, jika sudah dari pihak Locket akan dihubungi pihak pemohon untuk pengambilan berkas izin usaha-Nya. Jika tidak berarti ada bermasalah dengan usaha-Nya. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Sudah memberikan Surat Izin Usaha kepada bapak Haji Ahmad Sholihuddin.</p>
--	--	---

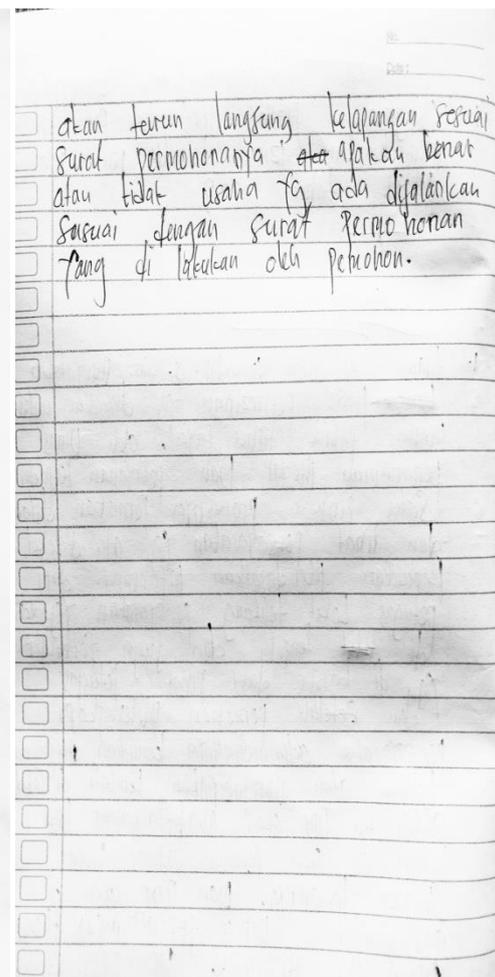
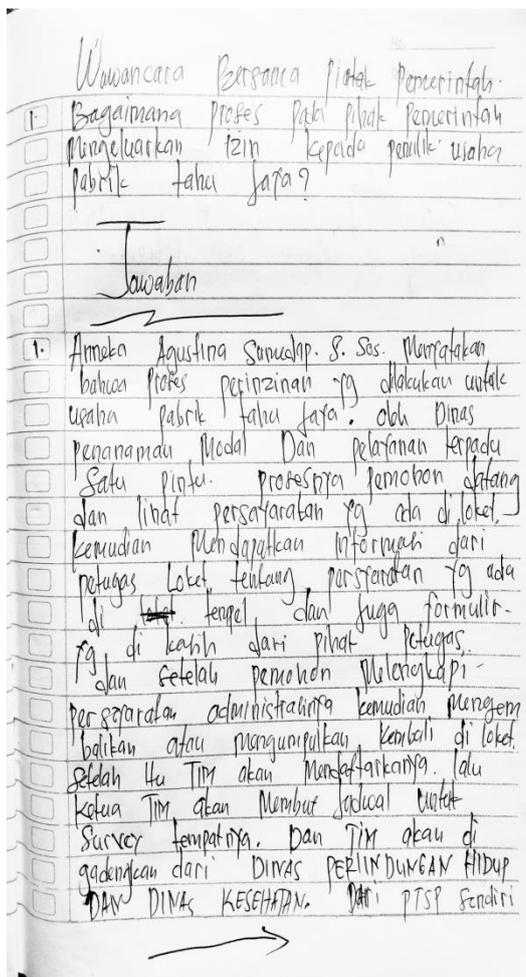
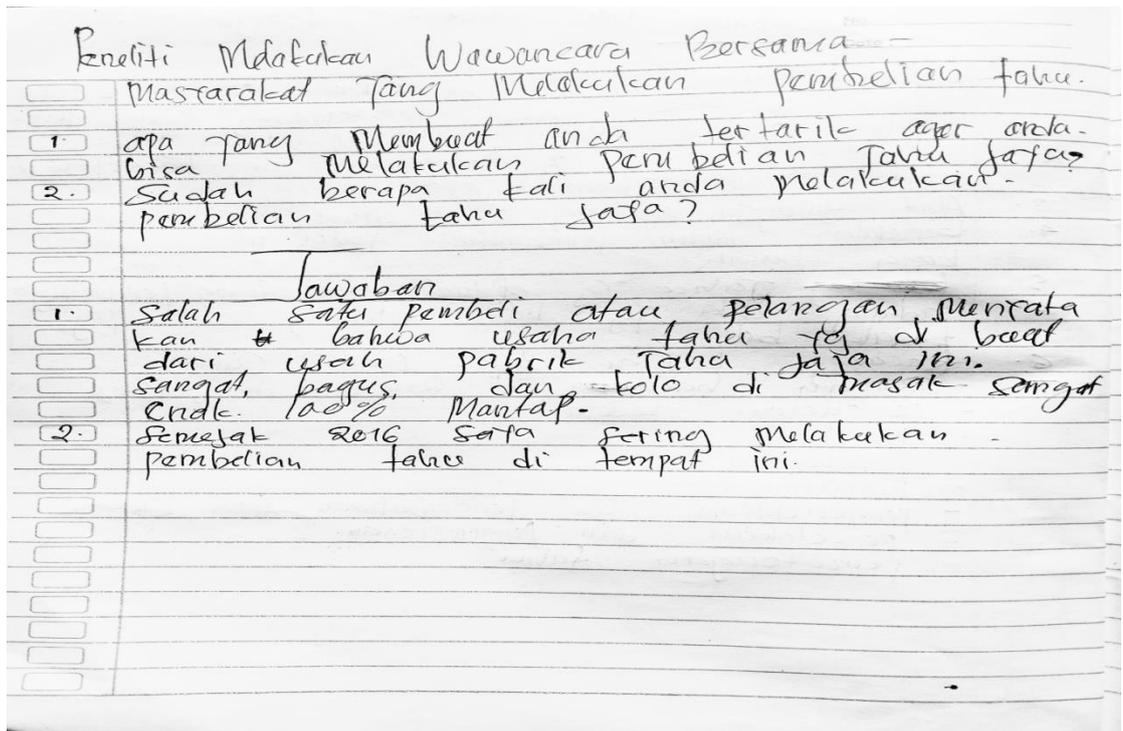
Indikator 5 : Aspek Keuangan

Pada hari 07 Agustus 2022 pukul 15:30 WIB-selesai

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Berapa modal yang	01. Menurut Haji ahmad sholihuddin Modal

	dibutuhkan dalam memulai usaha tahu?	awal yang digunakan 150.000.000 juta rupiah.
2	Berapa jumlah keledai selama sebulan dan berapa biaya atau ongkos tenaga kerjanya?	02. Menurut Haji ahmad sholihuddin Kurang lebih dalam satu hari 500 kg X 1 bulan, berarti 30x500 kg=15 Ton dalam se-bulan, jadi bahan bakunya infor dari Surabaya jayapura sentani sampai wamena, biaya ongkos kurang lebih dalam 1 kg 25 ribuan per kilo X 500 kg, berarti dalam satu hari 12 juta 500.000.000 ribuan

2 Buku Catatan Lapangan



Gambar 1.5 Buku Catatan Lapangan.

3 Alat Perekam



Gambar 1.6 Alat Perekam

B. Hasil Dokumentasi Dalam Kegiatan Penelitian



Gambar 1.7 Usaha Pabrik Tahu Jaya, Putih.



Gambar 1.8 Tahu Putih Tahu jaya.Tahu Putih.



Gambar 1.9 Wawancara bersama pemilik usaha pabrik tahu jaya Haji Sholihuddin. Sanjaya.



Gambar 2.0 wawancara bersama 2 karyawan Muhamad Ilyas dan Kefin Ahmad



Gambar 2.1 wawancara bersama ibu Anneka Agustine Sumendap,S.Sos, kepala sesi pengajuan dan informasi.



Gambar 2.2 wawancara bersama ibu yulmince yanenga selaku pelanggan.selaku





Gambar 2.3 Pabrik Tahu Di Kampung Maplima Distrik Wouma Kabupaten Jayawijaya.

C. SURAT IJIN MELAKUKAN PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DI TANAH PAPUA
CABANG KABUPATEN JAYAWIJAYA
UNIVERSITAS AMAL ILMIAH (UNA'IM)
YAPIS WAMENA

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Alamat : Jalan Hom-Hom Wamena Kode Pos 99511 Kotak Pos 148
E-mail: lppmunaim@gmail.com Website : www.lppm_unaimwamena.ac.id

Nomor : 4.29/069/141011/2022
Lampiran : 1 (satu) Rangkap Proposal
Perihal : **Pengantar Pelaksanaan Penelitian**

Kepada Yth
Pimpinan Pabrik Tahu Jaya
Kabupaten Jayawijaya
di-
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan rencana dan pengambilan data untuk Skripsi Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis S1 Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena atas nama:

Nama Lengkap : **Nika Kogoya**
NIM : 2019 13 096
Semester : **VIII (Delapan)**
Bidang Kajian : Administrasi Bisnis S1
Prog.Studi : Administrasi Bisnis S1
Judul Skripsi : **Analisis Kelayakan Usaha Pabrik Tahu Di Kampung Maplima Distrik Wouma Kabupaten Jayawijaya**
Lokasi Penelitian : Pabrik Tahu Di Kampung Maplima Distrik Wouma Kabupaten Jayawijaya

Untuk keperluan tersebut di atas, maka mohon kiranya dapat diberi ijin untuk memperoleh data yang berhubungan dengan judul Skripsi dimaksud di atas. Demikian surat ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wamena, 25 Juli 2022

Kepala LPPM

H. Muhammad Ali, S.Sos., M.Si
NIDN. 417056701

Tembusan :

1. Ketua Program Studi Administrasi Bisnis S1, di Wamena;
2. Yang bersangkutan;
3. Arsip.

Gambar 2.4 Surat Ijin Melakukan Penelitian

D. SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



**USAHA PABRIK TAHU JAYA DESA MAPLIMA
DISTRIK WOUMA KABUPATEN JAYAWIJAYA**
Alamat : Jln.Misi-Maplima Nomor : 07. No Telp.081247050559

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 04/PENELITIAN/UPTJ,IV/2022
Tanggal : 29 JULI 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haji Ahmad Sholihuddin
Jabatan : Ketua Usaha Pabrik Tahu Jaya

Dengan ini kami memberikan surat keterangan kepada :

Nama : Nika Kogoya
Nim : 2019-13-096
Program Studi : Administrasi Bisnis
Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Berdasarkan hasil penelitian atas nama **Nika Kogoya** telah melaksanakan Observasi, Wawancara dan penelitian pada usaha pabrik tahu jaya sejak tanggal 14 Juli s/d 07 Agustus 2022, dengan topik penelitian yaitu, “**Analisis Kelayakan Usaha Pabrik Tahu di Kampung Maplima Distrik Wouma Kabupaten Jayawijaya**”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wamena 07 Agustus 2022
Ketua Usaha Pabrik Tahu Jaya

HAJI AHMAD SHOLIHUDDIN

Gambar 2.5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

E. BIODATA PENULIS



Nika Kogoya Lahir Bonome 05 Agustus 1998, dari pasangan Bapak **Marinus Kogoya** dan ibu **Kamina Wenda** anak ke-1 (satu) dari 6 bersaudara dan beragama Kristen protestan, Menyelesaikan Pendidikan sekolah dasar SD NEGERI 1 BONOME pada tahun 2011 dan sekolah selanjutnya tingkat pertama (SLTP) SMP YPPGI WAMENA Pada Tahun 2014 Kemudian melanjutkan ke sekolah menengah SMA PGRI WAMENA dan tamat pada 2017. Setelah Menyelesaikan Menengah Atas Kemudian Pada Tahun 2019 Terdaftar Sebagai Mahasiswa Universitas Amal Ilmiah (Unaim) Yapis Wamena.